

**PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PANTAI MERPATI
KELURAHAN TERANG -TERANG, KECAMATAN UJUNG BULU,
KABUPATEN BULUKUMBA**

**THE INFLUENCE OF TOURISM INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT ON
THE SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS OF THE COMMUNITY AT
MERPATI BEACH, TERANG-TERANG VILLAGE, UJUNG
BULU DISTRICT, BULUKUMBA REGENCY**



ALDI BRAGIL

NIM : 105851101220

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2025



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana PWK (S.PWK) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT LOKAL
DI PANTAI MERPATI KELURAHAN TERANG-TERANG,
KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA**

Nama : Aldi Bragil

Stambuk : 105851101220

Makassar, 17 September 2025

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing;

Pembimbing I

Pembimbing II


Lucke Ayurindra Margie Dayana, S.T., M.Si


Zulkifli, S.Si, M.Si

Mengetahui,

Ketua Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota


Ir. Nini Apriani Rumata, ST., MT., IPM

NBM : 1354 185





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Aldi Bragil** dengan nomor induk Mahasiswa **105851101220**, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK-Y/35201/091004/2025, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana PWK pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu, 30 Agustus 2025.

Panitia Ujian :

Makassar, 25 Rabiul Awal 1447 H
17 September 2025 M

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. Muhammad Israh Ramli, ST., MT.

2. Penguji

a. Ketua : Andi Annisa Amalia, S.T., M.Si

b. Sekertaris : Ir. Nini Aprian Rumata, ST., MT., IPM

3. Anggota

1. Ir. Firdaus, ST., MT., M.Si, IAP, IPM., ASEAN., Eng

2. Soemitro Emin Praja, ST., M.Si

3. M. Nurhidayat, ST., MT.

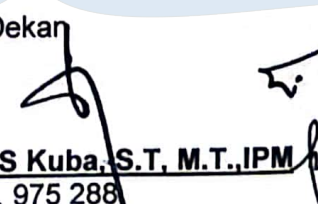
Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Lucke Ayurindra Margie Dayana, S.T., M.Si
Zulkifli, S.Si, M.Si

Dekan


M. Syafaat S Kuba, S.T., M.T., IPM

NBM. 975 288



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan judul: **"Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba"**.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi beberapa hambatan, termasuk keterbatasan literatur yang relevan dengan penelitian ini dan keterbatasan kemampuan dari penulis .Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T. M.T.,IPU.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ir. Muhammad Syafa'at S Kuba, S.T., M.T.** Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Ir. Nini Apriani Rumata ST., MT., IPM** Selaku Ketua Program Studi Prencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu **Lucke Ayurindra M Dayana, ST., MSi** Selaku Pembimbing I dan Bapak **Zulkifli,SSi., MSi** Selaku Pembimbing II dalam penyusunan

tugas akhir Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar yang ikut berkontribusi dalam membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Seluruh Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota, yang dengan penuh ketulusan telah membagikan ilmu, wawasan, serta pengalaman selama saya menempuh studi. Terima kasih atas segala motivasi, kesabaran, dan dedikasi yang luar biasa tanpa henti selama masa perkuliahan.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Bapak Tamrin dan Ibu Jubaedah dan Gelar sarjana ini saya persembahkan sebagai wujud cinta dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas doa, kasih sayang, serta pengorbanan yang senantiasa mengiringi setiap langkah saya hingga dapat menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, serta umur yang penuh keberkahan kepada Ayah dan Ibu tercinta.
8. Keluarga besar yang tidak bisa saya sebut satu persatu namanya, Terima kasih atas doa, serta dukungan yang selalu mengiringi langkah saya hingga mampu menyelesaikan studi ini.
9. Teman-teman Se-jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota 2020 yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu. Terima kasih atas dukungan, kerja sama, dan semangat juga berbagi pengalaman, dan kebersamaan.

10. Semua pihak yang tidak tercantum namanya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan ini di masa mendatang, agar tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 05 Agustus 2025

Aldi Bragil

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
B. Kerangka Pikir	20
C. Penelitian Terdahulu	22
D. Definisi Operasional	32
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Jenis Data	36
D. Instrument Pengumpulan Data	37
E. Populasi dan Teknik Sampel	38
F. Variabel Inti Penelitian	41
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46

A.	Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba.....	46
B.	Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Ujung Bulu	50
C.	Gambaran Umum Kelurahan Terang-Terang	53
D.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E.	Karakteristik Responden Penelitian.....	70
F.	Deskripsi Hasil Analisis Variabel Penelitian	75
G.	Hasil Uji Instrumen Penelitian	79
H.	Hasil Analisis Data Penelitian Dan Pembahasan	83
BAB V		94
KESIMPULAN DAN SARAN.....		94
A.	Kesimpulan	94
B.	Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA		96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 1 Matriks Pelaksanaan Ujian	35
Tabel 3. 2 Skala Likert Kuisisioner	38
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kabupaten Bulukumba	47
Tabel 4. 2 Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Ujung Bulu	51
Tabel 4. 3 Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	56
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Penelitian	71
Tabel 4. 5 Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Data Kuesioner	73
Tabel 4. 6 Kategori Frekuensi Kunjungan Wisatawan	74
Tabel 4. 7 Hasil Analisis variabel X	75
Tabel 4. 8 Hasil Analisis variabel Y	77
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Variabel Y dan X	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bulukumba	49
<i>Gambar 4. 2 Peta Admnistrasi Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba</i>	<i>52</i>
<i>Gambar 4. 3 Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Terang – Terang, Kecamatan Ujung Bulu.....</i>	<i>55</i>
Gambar 4. 5 Jalan Akses Pantai.....	60
Gambar 4. 6 Area Parkir	61
Gambar 4. 7 Penerangan Jalan.....	62
Gambar 4. 8 Jalur Pedestrian	63
Gambar 4. 9 Gasebo Dan Tempat Duduk.....	64
Gambar 4. 10 Kios UMKM	65
Gambar 4. 11 Tempat Sampah	66
Gambar 4. 12 MCK Yang Tersedia.....	67
Gambar 4. 13 Peta Mapping Kawasan Pantai Merpati Kelurahan Terang - Terang	69

ABSTRAK

ALDI BRAGIL 2025. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pantai Merpati Kelurahan Terang – Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : pembimbing I Lucke Ayurindra M Dayana dan pembimbing II Zulkifli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba serta menganalisis strategi pengembangan pariwisata di Pantai Merpati. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis SWOT. Data diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan, terbukanya kesempatan kerja, serta tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Analisis SWOT menempatkan Pantai Merpati pada kuadran I (strategi agresif), sehingga strategi pengembangan yang dapat diterapkan antara lain optimalisasi partisipasi masyarakat, peningkatan fasilitas penunjang wisata, promosi berbasis keunikan lokal, dan penerapan pengelolaan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur pariwisata memiliki peran penting dalam peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekaligus membuka peluang strategis untuk pengembangan Pantai Merpati sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Bulukumba.

Kata kunci: *Pembangunan infrastruktur pariwisata, Kondisi sosial ekonomi masyarakat, regresi linear sederhana, Analisis SWOT*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling vital di Indonesia. Pembangunan sektor ini diarahkan menjadi tulang punggung ekonomi nasional, dengan harapan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik di tingkat pusat maupun daerah. Landasan hukum yang mengatur pengembangan pariwisata tertuang dalam *Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*. Undang-undang ini bertujuan untuk: (a) mendorong pertumbuhan ekonomi; (b) meningkatkan taraf hidup masyarakat; (c) mengurangi angka kemiskinan; (d) mengatasi pengangguran; (e) menjaga kelestarian alam, lingkungan, dan sumber daya alam; (f) mengembangkan kebudayaan; (g) memperkuat citra positif bangsa; (h) menumbuhkan rasa cinta tanah air; (i) memperteguh identitas nasional dan persatuan; serta (j) mempererat hubungan antarbangsa. Dalam pelaksanaannya, pengembangan sektor pariwisata nasional dihadapkan pada berbagai peluang dan tantangan, mengingat Indonesia memiliki keragaman budaya dan sumber daya pariwisata yang melimpah untuk ditawarkan.

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu wilayah di provinsi Sulawesi selatan yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang berpotensi besar untuk di kembangkan, khususnya dalam sektor

pariwisata. Kabupaten ini tidak hanya di kenal sebagai pusat pembuatan perahu pinisi, tetapi juga menyimpan potensi wisata bahari yang beragam. Salah satu kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan daerah adalah kecamatan ujung bulu, yang merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi. Di wilayah ini terdapat kelurahan terang-terang, yang memiliki garis pantai cukup luas dan sedang mengalami perkembangan signifikan melalui sektor pariwisata.

Kelurahan Terang-Terang berada di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan beragam potensinya, Tropical Island memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan wilayahnya, baik dalam hal ekonomi, pendidikan, maupun pariwisata. Kelurahan Terang-Terang di Kabupaten Bulukumba memiliki banyak potensi wisata alam, terutama di daerah pantai yang dapat menjadi destinasi wisata unggulan. Kawasan ini memiliki peluang besar untuk menarik pengunjung dalam dan luar negeri karena keberadaan Pantai Merpati dan wisata alam lainnya.

Sebelum dibuat menjadi tempat wisata, Pantai Merpati di Bulukumba dulu adalah area yang kumuh dan tidak diperhatikan. Tempat ini pernah dipakai sebagai tempat buang sampah dan dihuni oleh warga yang penghasilannya rendah, tinggal di rumah semi permanen. Mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan kecil, pemulung rumput laut, serta pengumpul barang bekas. Kondisi seperti ini mencerminkan ciri khas dari daerah kumuh umumnya. Menurut

Sudarsono (2010) , kawasan pesisir sering menjadi tempat tinggal kelompok marginal akibat keterbatasan akses terhadap lahan legal. *Harvey (2008)* menambahkan bahwa kelompok miskin kota kerap tidak mendapatkan hak yang adil atas ruang kota dalam proses pembangunan.

Namun demikian, dampak pembangunan infrastruktur pariwisata tidak hanya terlihat dari sisi fisik dan ekonomi, tetapi juga membawa perubahan sosial, baik positif maupun negatif. Peningkatan pendapatan dan terbukanya peluang kerja menjadi dampak positif yang sering muncul. Di sisi lain, pembangunan yang tidak mempertimbangkan aspek sosial dapat memunculkan ketimpangan, konflik sosial, dan marginalisasi masyarakat lokal (*Tosun, 2006*). Oleh karena itu, di perlukan kajian yang komprehensif mengenai bagaimana pembangunan infrastruktur pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Adapun judul yang saya angkat dalam penelitian ini yakni Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat adapun objek yang saya pilih adalah Pantai Merpati Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pantai Merpati, Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba Berdasarkan Hasil Analisis SWOT?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata di Pantai Merpati, Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba Berdasarkan Hasil Analisis SWOT.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi praktisi

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan kepada praktisi perihal pengaruh

pembangunan infrastruktur pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademis terhadap pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan menjadi referensi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Ruang lingkup wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten bulukumba dengan fokus utama pada kawasan pantai merpati yang terletak di kelurahan terang-terang, sebagai lokasi utama pengumpulan data dan pengamatan.

2. Ruang lingkup substansi

Penelitian ini menitikberatkan pada kajian mengenai pembangunan infrastruktur pariwisata di kawasan pantai merpati, kelurahan terang-terang kecamatan ujung bulu, kabupaten bulukumba. Infrastruktur pariwisata yang dimaksud meliputi sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata seperti jalan akses, area parkir, fasilitas MCK, penerangan jalan, gasebo, kios UMKM, jalur pedestrian, serta fasilitas umum lainnya yang di bangun untuk menunjang kenyamanan pengunjung dan aktivitas ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga akan mengkaji pembangunan infrastruktur

tersebut terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata.

F. Sistematika Penelitian

Secara umum tulisan ini terbagi dalam lima bab, yaitu: pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup. Berikut merupakan rincian secara umum mengenai kandungan dari kelima bab tersebut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan secara umum tentang hal-hal yang mendasari penyusunan laporan pendahuluan. Susunan sub-bab terbagi menjadi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan laporan dan kerangka pikir.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi kajian teoritis dan kebijakan yang melandasi penyusunan laporan pembangunan infrastruktur kawasan pantai merpati serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitian, jenis data, instrumen pengumpulan data, populasi dan teknik sampel serta metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum wilayah Kabupaten Bulukumba, Kecamatan Ujung Bulu, dan Kelurahan Terang-Terang sebagai lokasi penelitian. Selain itu, disajikan hasil analisis data, termasuk uji validitas, reliabilitas, dan regresi linear sederhana serta Analisis Swot, yang digunakan untuk menjelaskan Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Terang – Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait maupun untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Infrastruktur

Infrastruktur memiliki sejumlah karakteristik khas, antara lain menghasilkan eksternalitas baik yang bersifat positif maupun negatif serta cenderung berbentuk monopoli alamiah (*natural monopoly*) karena tingginya biaya tetap yang diperlukan dan tingkat kepentingannya dalam mendukung aktivitas ekonomi. Selain itu, infrastruktur juga memiliki sifat non-eksklusif, artinya tidak ada individu yang dapat dikecualikan dari penggunaannya, dan bersifat non-rivalry, yaitu penggunaan oleh satu orang tidak mengurangi kesempatan orang lain untuk menggunakannya. Umumnya, biaya marginal untuk infrastruktur juga mendekati nol. Selain itu, infrastruktur juga tergolong sebagai barang yang tidak diperjualbelikan secara langsung (*non-tradable*), (Henner, 2000).

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu langkah strategis untuk mempercepat pembangunan nasional. Infrastruktur memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan aktivitas sosial masyarakat. Hal ini disebabkan karena kemajuan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada tersedianya infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Pembangunan pada sektor-

sektor tersebut menjadi fondasi yang kokoh bagi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Keberadaan infrastruktur sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong terciptanya peluang kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, serta meningkatkan pendapatan per kapita. Selain itu, infrastruktur juga menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas suatu wilayah (*Penjaitan et al., 2019*).

Menurut *Macmillan Dictionary of Modern Economics* (1996), infrastruktur merupakan komponen struktural dalam perekonomian yang berperan dalam mendukung kelancaran distribusi barang dan jasa antara produsen dan konsumen. Sementara itu, *The Routledge Dictionary of Economics* (1995) memberikan definisi yang lebih komprehensif, yaitu infrastruktur mencakup layanan-layanan dasar yang disediakan oleh negara untuk menunjang aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat, seperti transportasi serta berbagai fasilitas pendukung lainnya (*Pamungkas, 2011*).

(*Larimer, 1994*) menjelaskan bahwa infrastruktur merupakan dasar atau kerangka kerja utama yang menjadi penopang layanan publik, fasilitas, serta institusi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah, komunitas, atau sistem. Infrastruktur mencakup beragam layanan, institusi, dan sarana, termasuk di dalamnya sistem transportasi, fasilitas umum, mekanisme pendanaan, sistem hukum dan penegakannya, serta bidang

pendidikan dan penelitian. Dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi, sejumlah ekonom juga menyampaikan pandangan mereka mengenai pentingnya peran infrastruktur.

Menurut *American Public Works Association* (Stone, 1974) dalam Kodoatie, R.J., (2005), infrastruktur merujuk pada fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh badan publik untuk mendukung fungsi-fungsi pemerintahan, seperti penyediaan air, energi listrik, pengelolaan limbah, transportasi, dan layanan serupa, yang bertujuan untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, infrastruktur adalah sistem fisik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam konteks sosial dan ekonomi. Peran pemerintah sebagai penggerak utama pembangunan sangat penting untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai hasil pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi masyarakat, yang juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa depan. Proses pembangunan itu sendiri sering kali membawa perubahan yang memiliki dampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Dampak positif dapat dilihat ketika pembangunan berhasil memenuhi kebutuhan dasar manusia, sedangkan dampak negatif muncul ketika kualitas lingkungan menurun akibat pembangunan yang tidak berkelanjutan dan tidak ramah lingkungan.

Menurut (*Hirschman, 1958*), infrastruktur merupakan elemen yang sangat esensial dalam mendukung aktivitas ekonomi. Tanpa adanya infrastruktur, proses produksi di berbagai sektor, termasuk industri, tidak akan dapat berjalan secara optimal. Ia juga menekankan bahwa perbedaan antara infrastruktur dasar dan pelengkap bersifat relatif serta dapat berubah seiring waktu. Sebagai contoh, telepon yang dahulu dikategorikan sebagai infrastruktur pelengkap, kini telah menjadi bagian dari infrastruktur dasar karena perannya yang semakin vital dalam kehidupan dan kegiatan ekonomi modern.

2. Pariwisata

Pariwisata merupakan Perjalanan atau aktivitas yang dilakukan untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan untuk melarikan diri dari rutinitas kerja atau untuk mencari suasana yang berbeda (*Heliany, 2019*). Sebagai suatu aktivitas pariwisata sudah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara. Dalam konteks etimologi, kata 'pariwisata' berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu 'Pari' yang berarti berulang, berkali-kali, atau berputar, dan 'Wisata' yang berarti perjalanan atau bepergian. Oleh karena itu pariwisata dapat di definisikan sebagai perjalanan berulang atau berputar. Kegiatan ini sudah ada sejak peradaban manusia dimulai, yang ditandai dengan adanya pergerakan manusia

untuk melakukan ziarah, perjalanan agama, dan kegiatan lainnya (Yanti, 2018).

Pariwisata merupakan salah satu sektor dalam pembangunan yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Soemardjan, 1977), maka pariwisata di anggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah – wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata dengan perkembangan industri. Pengembangan sektor pariwisata di suatu daerah dapat membantu menekan laju urbanisasi di kota-kota besar. Hal ini disebabkan karena pariwisata memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama, yaitu: aspek ekonomi (seperti pemasukan devisa dan pendapatan dari pajak), aspek sosial (melalui penciptaan lapangan kerja), dan aspek budaya (Hartono, 1974: 45). Agar sektor ini dapat berkembang secara optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat setempat yang tinggal di sekitar destinasi wisata, serta peran aktif pihak swasta dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas.

Berdasarkan pendekatan interaksionisme simbolik yang dikembangkan oleh *George Herbert Mead*, interaksi sosial menjadi dasar dalam pembentukan identitas individu di tengah masyarakat. Proses sosialisasi, yaitu hubungan timbal balik antara individu dan lingkungan sosialnya, berperan penting dalam membentuk konsep

diri. Identitas ini lahir dari bagaimana individu memaknai tanggapan orang lain terhadap dirinya, sehingga berkembang seiring dengan pengalaman sosial yang di lalui. Disisi lain, pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dengan menghilangkan prasangka, stereotip, diskriminasi, serta mengurangi kesenjangan sosial. Pendidikan ini mendorong individu untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan setara antar kelompok masyarakat.

Dalam Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia menurut nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, (Widyatama, 2022).

1. Wisata di definisikan sebagai perjalanan yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari daya tarik wisata tempat tersebut yang unik dalam waktu yang terbatas.
2. Wisatawan adalah individu yang tengah melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah aktivitas wisata yang di dukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, serta pemerintah.

4. Kepariwisata mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata, yang bersifat multidemensi dan multidisiplin, yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan individu dan negara, serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, dan pelaku usaha.

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada proses peningkatan output per kapita, yang umumnya diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita (*Purwanto, 2015*). Secara umum, pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan jangka panjang yang berlangsung secara bertahap, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan tabungan. Menurut (*Muaidy Yasin et al., 2020*), pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu perekonomian dalam meningkatkan produksi barang dan jasa. PDRB sendiri diartikan sebagai nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh pelaku usaha di suatu wilayah, atau total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh berbagai unit ekonomi di daerah tersebut. Dalam konteks pembangunan, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama karena erat kaitannya dengan peningkatan jumlah penduduk. Kenaikan jumlah penduduk memicu kebutuhan akan berbagai sektor seperti pangan, perumahan, pendidikan, serta layanan kesehatan. Selain berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi juga tercermin dari

data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000, yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan (*Indarti, 2012*).

Menurut (*Muljadi, 2009*), pembangunan pariwisata adalah upaya untuk meningkatkan dan memanfaatkan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, kemajemukan budaya dan adat istiadat, serta peninggalan sejarah dan kuno. Pembangunan pariwisata mencakup :

- a) Pembentukan obyek dan daya tarik pariwisata
- b) Pembentukan sarana dan prasarana,
- c) Promosi dan pemasaran pariwisata,
- d) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pembangunan sektor pariwisata membawa berbagai konsekuensi, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Secara umum, terdapat tiga aspek utama yang paling terdampak, yaitu bidang ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan (*Erawan, 1997*).

Dampak ekonomi dari pembangunan pariwisata mencakup pengaruh positif maupun negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Perkembangan sektor ini dapat memengaruhi perubahan dalam jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan, pola

pembagian kerja, serta peluang kerja dan usaha yang tersedia di lingkungan masyarakat (Sukadijo, 1997).

Menurut (Inskip, 1991), pengembangan pariwisata dapat menimbulkan budaya masyarakat, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak positif tersebut antara lain meliputi:

- a) Pelestarian warisan budaya (*conservation of cultural heritage*)
- b) Tumbuhnya kembali kebanggaan terhadap budaya lokal (*renewal of cultural pride*),
- c) Terjadinya pertukaran budaya antar komunitas (*cross-cultural exchange*),

Sementara itu, dampak negatif yang mungkin timbul meliputi:

- d) Kepadatan pengunjung dan menurunnya kenyamanan bagi penduduk lokal (*overcrowding and loss of amenities for residents*),
 - e) Terjadinya guncangan budaya (*cultural impacts*), serta
 - f) Munculnya masalah sosial di masyarakat (*social problems*),
3. Dampak ekonomi pariwisata

Menurut (Santosa, 2011) dampak ekonomi pariwisata dapat diklasifikasikan menjadi dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi. Dampak terinduksi dianggap sebagai dampak tingkat pertama, sedangkan dampak tidak langsung dan tidak langsung dianggap sebagai dampak tingkat kedua. Secara keseluruhan, dampak ekonomi pariwisata dapat dihitung sebagai

total pendapatan, pengeluaran atau penjualan, dan lapangan kerja yang dihasilkan.

Menurut buku Pegangan Penatar dan Penyuluh Kepariwisata Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (Pokhrel, 2024), baik keuntungan maupun dampak yang ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi. Dampak ekonomi meliputi:

a) Dampak Positif:

- 1) Meningkatkan PAD atau devisa;
- 2) menciptakan lebih banyak kesempatan untuk berusaha;
- 3) menciptakan lebih banyak lapangan kerja;
- 4) meningkatkan pendapatan pemerintah dan masyarakat;
- 5) dan mendorong pembangunan daerah.

b) Dampak Negatif :

- 1) Harga barang dan jasa pelayanan naik karena banyaknya pengunjung dan wisatawan yang selalu membawa banyak uang.
- 2) Harga tanah naik karena banyak investor yang memerlukan tanah untuk membangun hotel dan fasilitas pariwisata lainnya.

Sangat sulit untuk mengukur dampak pembangunan pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal, dan sebagian besar masyarakat lokal hanya melihat

dampak negatif dari pertumbuhan pariwisata. Namun, pariwisata juga memiliki dampak positif, seperti peningkatan saling pengertian antar budaya, peningkatan pengertian antara wisatawan dan masyarakat lokal, dan peningkatan ekonomi masyarakat.

4. Aktivitas ekonomi masyarakat

Masyarakat yang tinggal di kawasan wisata merupakan pemilik langsung dari daya tarik yang dikunjungi dan dinikmati wisatawan. Keberadaan masyarakat menjadi salah satu elemen terpenting dalam industri pariwisata karena mereka berperan dalam menyediakan atraksi serta menentukan kualitas produk pariwisata. Sumber daya pariwisata yang dimanfaatkan meliputi air, tanah, dan hutan.

Bisnis rekreasi dan perjalanan singkat ke pulau-pulau pesisir yang tersisa adalah contoh aktivitas ekonomi di daerah wisata. Semua perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk pariwisata disebut sebagai penyedia jasa. Mereka dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

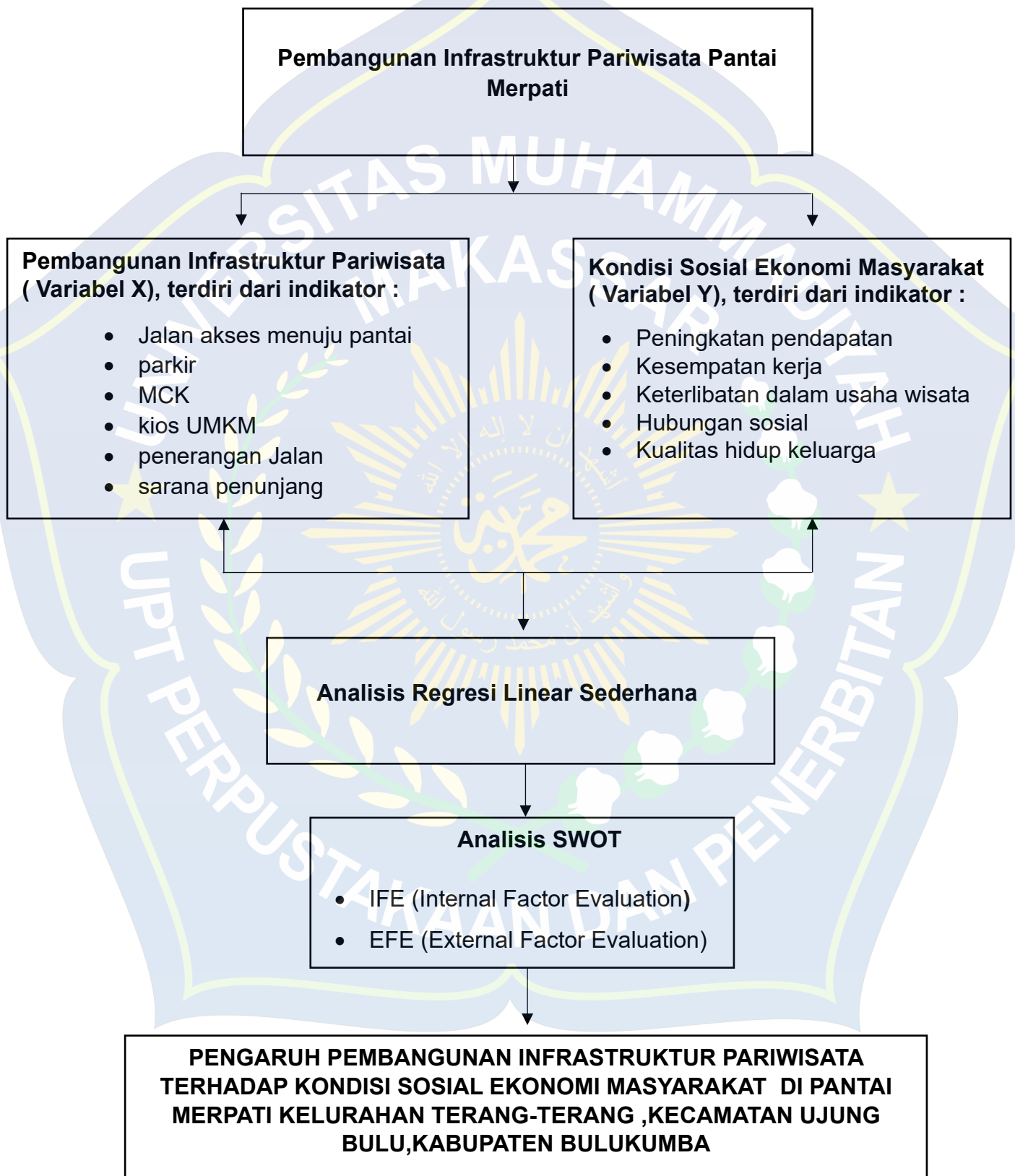
- a. Pelaku langsung: Perusahaan pariwisata yang melayani wisatawan secara langsung atau menyediakan barang dan jasa yang diminta langsung oleh wisatawan, seperti agen perjalanan dan atraksi hiburan.

b. Pelaku tidak langsung: Perusahaan yang berfokus pada produk yang mendukung pariwisata secara tidak langsung, seperti kerajinan tangan, penerbit buku, dan panduan wisata. Disisi lain, pariwisata juga memiliki peran penting dalam membangun citra positif Indonesia di mata dunia internasional. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pariwisata dianggap sebagai aset strategis, khususnya di wilayah-wilayah yang memiliki potensi destinasi wisata (Soemardjan, 1992: 58). Dengan berkembangnya industri pariwisata di suatu daerah, arus urbanisasi menuju kota-kota besar dapat ditekan. Oleh karena itu, sektor ini perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah sebagai pengelola, masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata, maupun pihak swasta sebagai pengembang dan pengelola. Selain memiliki peran strategis, sektor pariwisata juga tidak terlepas dari karakteristik ekonomi lainnya yang dalam proses pertumbuhannya membawa dampak sosial ekonomi bagi masyarakat. Dampak tersebut dapat bersifat positif, seperti peningkatan kesejahteraan, maupun negatif, seperti perubahan sosial yang tidak diinginkan. Untuk meminimalkan dampak negatif, diperlukan perencanaan yang komprehensif, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. Hal ini penting agar masyarakat lokal dapat turut serta dalam proses perencanaan dan pengembangan pariwisata secara aktif dan berkelanjutan.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah struktur konseptual atau pendekatan yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan informasi atau masalah. Ini terdiri dari sekumpulan asumsi, konsep, teori, dan prinsip-prinsip yang membentuk dasar pemikiran seseorang dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu. Dalam penelitian, kerangka pikir memberikan landasan teoritis untuk mengarahkan penyelidikan dan pemahaman fenomena yang diteliti. Ini sangat penting untuk membantu orang atau peneliti mengorganisir informasi, memahami hubungan antara ide-ide, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang terorganisir. Secara garis besar kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti dilihat secara rinci sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya. Penelitian sebelumnya juga membantu menentukan posisi penelitian dan menunjukkan keunikannya. Pada bagian ini peneliti menyisipkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang ingin dilakukan dan membuat gambaran baik penelitian yang telah dilakukan maupun penelitian yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Di bawah ini merupakan tabel penelitian terdahulu terkait dengan topik yang sejalan dengan penelitian yang ingin dilakukan:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Dan Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil/Temuan Penelitian	Perbedaan
1.	(Maulidia et al., 2024) pengaruh aspek ekonomi, sosial, lingkungan, pariwisata terhadap kualitas hidup masyarakat lokal di kabupaten pemekasan.	Metode Structural Equation Modeling (SEM)	penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek ekonomi, sosial, lingkungan pariwisata terhadap kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Pamekasan	Perbedaan pada variabel independen dan konteks lokasi: Meskipun keduanya membahas kualitas hidup, penelitian ini tidak menjelaskan secara spesifik dampak dari pembangunan infrastruktur fisik. Penelitian ini mengatasi hal tersebut dengan menjadikan infrastruktur sebagai variabel utama, serta menguji pengaruhnya dalam konteks wilayah pesisir yang spesial.
2.	(Aryani et al., 2017) analisis dampak pertumbuhan pariwisata pada aspek sosial budaya dan ekonomi masyarakat	Analisis Kualitatif	untuk menjelaskan dan mempelajari bagaimana pertumbuhan pariwisata berdampak pada sektor	Perbedaan pada Pemicu Dampak: Penelitian Aryani et al. menganalisis dampak dari pertumbuhan pariwisata secara umum. Perbedaan mendasar terletak pada fokus penelitian ini yang lebih

			ekonomi dan sosial budaya masyarakat.	spesifik, yaitu menganalisis dampak yang dipicu oleh intervensi pembangunan infrastruktur sebagai agen transformasi kawasan.
3.	(Nurhantanto, 2020) analisi manfaat dan dampak sosial pembangunan bendungan kamijoro di kabupaten bantul provinsi daerah istimewa yogyakarta	Analisis Deskriptif	pada penelitian ini menggunakan skala likert untuk mendukung proses pengukuran.	Perbedaan utamanya terdapat pada latar belakang dan tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya mempelajari infrastruktur sumber daya air, seperti bendungan, dengan tujuan umum, sementara penelitian ini fokus pada infrastruktur yang dibangun khusus untuk mendukung sektor pariwisata.
4.	(Oktaviani & Yuliani, 2023) dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat	Metode Deskriptif Kualitatif	metode ini berguna untuk mengumpulkan berbagai hasil penelitian yang memiliki kesamaan topik dan mengidentifikasi strategi atau parameter yang di gunakan dari beberapa studi kasus tersebut.	Perbedaan dalam cara penelitian dan tingkat rincian: Penelitian sebelumnya adalah studi literatur yang bersifat umum dan menyusun informasi secara keseluruhan. Sementara itu, penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan secara langsung di satu tempat tertentu, sehingga mampu menganalisis pengaruh

				infrastruktur secara lebih mendalam dan menghasilkan temuan yang sesuai dengan kondisi di lokasi tersebut.
5.	(<i>Salahudin Saiman, 2022</i>) studi pembangunan infrastruktur pariwisata	Analisis hubungan Antara Pariwisata, dan Konteks Urbanisasi	studi yang di lakukan dalam penelitian ini melalui literatur review atau studi literatur. Adapun sifat dari penelitian ini merupakan deskriptif yang menguraikan secara teratur sehingga data yang sudah di peroleh kemudian diberikan pada pemahaman dan penjelasan agar data mudah dipahami dengan baik oleh pembaca.	Perbedaan dalam Pendekatan Penelitian: Studi oleh Saiman menggunakan pendekatan kajian literatur yang hanya menguraikan konsep secara teori. Penelitian ini mengambil pendekatan yang berbeda dengan cara melakukan kajian lapangan untuk mendapatkan data langsung dari masyarakat yang terkena dampak di lokasi penelitian.
6.	(<i>Amalia et al., 2021</i>) analisis dampak ekonomi dan sosial pembangunan infrastruktur di indonesia	pendekatan kuantitatif dengan menggunakan atribut: Analisis Ekonomi Sektoral,	Hasilnya menunjukkan berbagai dampak ekonomi dari pengembangan	Perbedaan dalam cara menganalisis data: Penelitian Amalia et al. memakai pendekatan makro-nasional untuk melihat dampak secara keseluruhan. Penelitian ini

		Analisis Potensi Ekonomi, Akuntansi Pertumbuhan, Analisis Tabel Input-Output, dan Peramalan Statistik. Sedangkan untuk menganalisis dampak sosial pembangunan infrastruktur, digunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan In-depth Interview melalui teknik pengisian kuesioner dan metode Social Impact Assessment (SIA). Selain itu, penelitian ini	investasi proyek, baik dari segi potensi maupun realisasinya. Sedangkan dari segi dampak sosial, terdapat berbagai respon masyarakat terhadap realisasi pembangunan proyek.	mengisi kekurangan pada tingkat mikro dengan menggunakan pendekatan mikro-lokal, yang menitikberatkan pada dampak langsung terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar wisata.
--	--	--	--	---

		juga menggunakan metode pendekatan hukum		
7.	(Putri et al., 2019) the influence of tourism on economic growth in indonesia year 2019-2021(Putri et al., 2019)	regresi linier sederhana	Penelitian kami pada periode 2019 hingga 2021 menunjukkan bahwa sektor pariwisata tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi,hal ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19. Sebelum pandemi, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor utama yang berkontribusi besar terhadap perekonomian indonesia. Pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam menghasilkan devisa negara serta	Perbedaan pada variabel dan unit analisis dalam penelitian ini adalah penelitian pertama mengukur dampak sektor pariwisata terhadap variabel ekonomi makro yaitu PDB, yang diukur di tingkat nasional. Sementara itu, penelitian ini fokus pada dampak pembangunan infrastruktur terhadap variabel sosial-ekonomi di tingkat komunitas atau rumah tangga lokal.

			menciptakan lapangan pekerjaan.	
8.	(Juniasa, 2020) dampak kebijakan pembangunan pariwisata pantai terhadap aspek sosial, ekonomi, dan perilaku masyarakat	metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dalam konteks social, muncul keramaian dan kesenjangan sosial di tengah masyarakat; 2) dalam konteks ekonomi, berbagai macam usaha pendanaan lahir seperti usaha mandiri, modal lembaga BUMDES, dan perubahan pelaku usaha; dan 3) dalam hal perubahan perilaku, para pelaku usaha non lokal dalam sektor pendidikan dan kesehatan mengalami perubahan yang signifikan. Secara spesifik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak	Perbedaan dalam Jenis Intervensi yang Dianalisis: Penelitian Juniasa memfokuskan pada dampak dari kebijakan atau regulasi. Penelitian ini berbeda dalam fokusnya, yaitu menganalisis dampak intervensi fisik berupa pembangunan infrastruktur serta dampaknya terhadap perubahan ruang dan aspek sosial-ekonomi.

		sosial yang ditimbulkan meliputi perubahan kondisi wilayah menjadi ramai, adanya alih fungsi lahan. Dampak ekonomi, masyarakat dapat memilik usaha mandiri. Dampak prilaku yang ditimbulkan yaitu respon baik pelaku wisata lokal terhadap non lokal yang saling melengkapi. Di samping itu, penelitian ini juga menemukan fakta bahwa kebijakan pengembangan obyek wisata dilakukan dengan perencanaan yang baik oleh masyarakat desa bersama pemerintah daerah yang tujuan utamanya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kata	
--	--	---	--

9.	(Suriani & Keusuma, 2015) pengaruh pembangunan infrastruktur dasar terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia	Analisis Fixed Effect	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel listrik dan jalan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut di 26 provinsi di Indonesia. Pemerintah provinsi diharapkan untuk memprioritaskan alokasi dana untuk peningkatan akses infrastruktur dasar (jalan, listrik, telepon, dan air), terutama di daerah terpencil, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi di Indonesia	Perbedaan pada jenis infrastruktur dan tingkat analisis: Penelitian ini menganalisis dampak infrastruktur dasar seperti jalan dan listrik secara keseluruhan di tingkat provinsi. Namun, penelitian ini lebih spesifik karena meninjau dampak infrastruktur pariwisata, seperti promenade dan pusat kuliner, pada tingkat masyarakat lokal di sekitar satu destinasi wisata.
10.	(Salahudin Saiman, 2022) Studi pembangunan infrastruktur	Aplikasi VOS viewer	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di	Perbedaan pada hasil penelitian: Penelitian ini bersifat konseptual dan bibliometrik, yaitu pemetaan literatur, bukan penelitian berbasis data lapangan.

	pariwisata(Salahudin Saiman, 2022)		Indonesia telah diatur oleh konstitusi dan segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dapat mengakses sumber dana pembangunan untuk kesejahteraan mereka.	Sebab itu, penelitian ini tidak menghasilkan temuan dari lokasi tertentu. Hal tersebut justru menjadi fokus utama dan keunikan (novelty) dari penelitian ini.
--	------------------------------------	--	--	---

Sumber : Peneliti, 2025



D. Definisi Operasional

1. Pembangunan Infrastruktur Pariwisata (Variabel X)

Pembangunan infrastruktur pariwisata mengacu pada penyediaan dan peningkatan fasilitas fisik yang mendukung kegiatan pariwisata di Pantai Merpati, seperti akses jalan, area parkir, MCK, kios, penerangan, dan sarana kebersihan.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Variabel Y)

Kondisi sosial ekonomi masyarakat mencakup aspek kehidupan ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat di sekitar Pantai Merpati yang dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur pariwisata, meliputi pendapatan, kesempatan kerja, peluang usaha, interaksi sosial, partisipasi, dan kualitas hidup.

3. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal diukur berdasarkan perubahan pada variabel-variabel ekonomi (pendapatan, lapangan pekerjaan, usaha masyarakat) dan sosial (interaksi sosial, partisipasi, serta kualitas hidup).

4. Dampak Sosial Pariwisata

Dampak sosial mencakup perubahan pola interaksi sosial, partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata, perubahan gaya

hidup, serta pelestarian nilai budaya di masyarakat lokal sebagai akibat dari pembangunan infrastruktur pariwisata.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi karakteristik dari topik atau objek yang diteliti. Pendekatan ini biasanya dimanfaatkan untuk menggali secara mendalam suatu fenomena, peristiwa, atau kondisi sosial tertentu. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengeksplorasi fenomena, peristiwa, atau kondisi sosial tertentu secara lebih detail dan kontekstual. Peneliti berupaya menangkap makna dari situasi yang sedang diteliti berdasarkan perspektif partisipan atau informan yang terlibat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pemahaman terhadap situasi yang terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks aktivitas dan pengalaman pengunjung di objek wisata pantai Merpati, Kelurahan Terang-terang, Kabupaten Bulukumba.

Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bergantung pada interpretasi data lapangan yang fleksibel dan berkembang selama proses penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan realitas kompleks.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan direncanakan berlangsung di pantai merpati, yang terletak di kelurahan terang-terang, kabupaten bulukumba. Adapun pelaksanaan penelitian di jadwalkan pada bulan April hingga mei 2025. Waktu penelitian merujuk pada periode yang telah di tentukan oleh peneliti untuk menyelesaikan seluruh tahapan penelitian, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Adapun rincian waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Matriks Pelaksanaan Ujian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Febru ari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	pengajuan judul							
2.	penyusunan proposal							
3.	seminar proposal							
4.	observasi lapangan							

5.	Analisis Data							
6.	seminar hasil skripsi							
7.	seminar tutup skripsi							

Sumber : Peneliti, 2025

C. Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder untuk mendapatkan informasi serta sebagai kebutuhan analisis.

1. Data primer adalah data atau informasi yang di kumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui instrumen pengumpulan data survey atau observasi. Dalam penelitian ini, data primer di kumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan kuisisioner tentang pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kelurahan terang-terang kabupaten bulukumba.

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mendatangi instansi terkait untuk meminta sejumlah data dari institusi yang dapat menyediakan data yang berkaitan dengan pelaksanaan studi yakni:

- a. Data demografis lokasi penelitian
- b. Data penggunaan lahan lokasi penelitian

D. Instrument Pengumpulan Data

Kualitas data yang dihasilkan oleh penelitian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, instrumen dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang teruji belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel dalam situasi di mana instrumen yang digunakan secara tidak tepat digunakan selama pengumpulan data. Untuk mendapatkan data, metode berikut dapat digunakan:

1. Wawancara: dilakukan secara mendalam dan terbuka dengan berbagai informan kunci dan biasa untuk menggali informasi tentang dampak pariwisata.
2. Observasi: dilakukan secara langsung lokasi wisata dan di sekitar kelurahan untuk mengamati aktivitas masyarakat, interaksi antara wisatawan dan masyarakat, serta perubahan fisik dan sosial yang terjadi.
3. Studi dokumentasi: mengumpulkan data sekunder seperti profil desa, statistik pariwisata, dan laporan penelitian sebelumnya.
4. Kuisioner : sebaran angket (kuisioner) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada responden, di mana responden diminta untuk mengisi jawaban secara mandiri dan tertulis.

Setiap indikator diberi skor 1–5 (skala Likert), dan dihitung rata-rata skor untuk masing-masing variabel, dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Skala Likert Kuisisioner

Skor	Kategori Penilaian
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

E. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang memiliki subjek atau objek dengan kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dipelajari untuk menghasilkan kesimpulan. Populasi tidak hanya mencakup jumlah subjek dan objek yang dipelajari, tetapi juga mencakup semua sifat atau karakteristik yang ada pada subjek dan objek yang terkait (Sugiyono, 2015).

Populasi merujuk pada keseluruhan jumlah makhluk hidup, baik manusia maupun organisme lainya, yang hidup disuatu lokasi atau

ekosistem tertentu. Umumnya, populasi di pahami sebagai kelompok individu yang tinggal atau menetap di suatu area tertentu.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah para pengunjung objek wisata pantai merpati yang terletak di kelurahan terang-terang, kabupaten bulukumba. Untuk mempermudah proses identifikasi karakteristik dari populasi tersebut, maka di lakukan pembatasan populasi melalui pengambilan sampel.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik keseluruhan (*Andi starina fitri 1,2018*). penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena tidak memungkinkan untuk menjangkau seluruh populasi yang ada.oleh karena itu pengambilan sampel menjadi langkah yang diperluakaan. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, mska teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu dengan memilih individu yang secara kebetulan ditemui di sekitar kawasan wisata pantai merpati,kelurahan terang-terang kabupaten bulukumba.

Penentuan jenis dan jumlah sampel merupakan langkah krusial dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memperoleh hasil yang dapat mewakili populasi secara menyeluruh, ketika jumlah populasi sangat besar, peneliti menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu tenaga, dan biaya, sehingga tidak

memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi, oleh karena itu, pengambilan sampel menjadi solusi yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang menjadi fokus adalah sebanyak 2.720 jiwa, yang merupakan jumlah penduduk disekitar kawasan wisata pantai merpati, kelurahan terang-terang, kabupaten bulukumba. Untuk menentukan ukuran sampel yang sesuai, di gunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5% (0,05).

Adapun rumus slovin yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (margin of error)

$$n = \frac{2720}{1 + 2720(0,05)^2}$$

$$n = \frac{2720}{1 + 2720(0,0025)} = \frac{2720}{1 + 6,8} = \frac{2720}{7,8} = 348,7$$

Dari hasil pembulatan di atas, maka di tetapkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 349 responden. Sampel ini kemudian digunakan dalam pelaksanaan survey lapangan yang di lakukan di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan.

F. Variabel Inti Penelitian

1. Variabel Independen (X) Pembangunan Infrastruktur Pariwisata

Variabel ini mengacu pada pembangunan infrastruktur yang berhubungan langsung dengan sektor pariwisata. Infrastruktur yang memadai menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata pantai merpati dapat dilihat pada Indikator berikut:

- a) Aksesibilitas : Pembangunan jalan, transportasi, dan sarana menuju lokasi wisata.
- b) Fasilitas Pariwisata : Penginapan, restoran, kios UMKM, gazebo, pusat informasi wisata, dan sarana hiburan.
- c) Infrastruktur Pendukung : Listrik, air bersih, sanitasi, MCK, penerangan jalan, dan fasilitas umum lainnya.
- d) Promosi dan Pengelolaan : Upaya pemasaran serta pengelolaan destinasi wisata yang mendorong peningkatan kunjungan.

Adapun tujuan dari indikator tersebut adalah Mengukur sejauh mana pembangunan infrastruktur pariwisata dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

2. Variabel Dependen (Y) - Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Variabel ini berfokus pada perubahan sosial ekonomi masyarakat yang terjadi sebagai akibat dari adanya pembangunan infrastruktur pariwisata di Pantai Merpati yang dapat dilihat pada indikator tersebut:

- a) Pendapatan Masyarakat : Perubahan tingkat pendapatan rumah tangga/individu.
- b) Kesempatan Kerja : Peningkatan lapangan kerja dan berkurangnya pengangguran.
- c) Kualitas Hidup : Perbaikan akses pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum.
- d) Perubahan Sosial dan Budaya : Pergeseran nilai, norma, atau gaya hidup akibat interaksi dengan wisatawan.
- e) Pemerataan Ekonomi : Tingkat ketimpangan atau distribusi pendapatan di masyarakat.
- f) Partisipasi Masyarakat : Keterlibatan dalam aktivitas pariwisata, baik pengelolaan maupun pengambilan manfaat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengukur dampak langsung maupun tidak langsung dari pembangunan infrastruktur pariwisata terhadap kesejahteraan, kualitas hidup, dan peluang ekonomi masyarakat.

3. Metode Analisis

a) Metode Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau studi literatur. Dalam konteks ini, peneliti dapat menggambarkan dampak pembangunan infrastruktur pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

- 1) Proses: Mengumpulkan data kualitatif seperti wawancara mendalam dengan masyarakat lokal, pengusaha, dan pihak terkait lainnya. Kemudian, data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan, seperti dampak terhadap pendapatan, budaya, dan kualitas hidup.
- 2) Sumber Data: Wawancara, observasi langsung, dokumentasi, dan catatan lapangan.

b) Metode Analisis Kuantitatif

Metode ini berfokus pada pengumpulan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis untuk menarik kesimpulan berdasarkan statistik. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal (seperti pendapatan, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan) sebelum dan setelah pembangunan infrastruktur pariwisata bisa dianalisis secara statistik.

Proses ini Menggunakan instrumen seperti kuesioner atau survei untuk mengumpulkan data yang lebih terstruktur. Setelah itu, data dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengukur hubungan antara pembangunan infrastruktur dan perubahan dalam kondisi sosial ekonomi.

1) Teknik Analisis:

a) Regresi Linear sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dari variabel pembangunan infrastruktur pariwisata

terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik. Model yang digunakan adalah:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

Y = kondisi sosial ekonomi masyarakat

X = pembangunan infrastruktur pariwisata

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = Error (residual)

b) Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk menggabungkan faktor internal dan eksternal dalam proses perumusan strategi. Pendekatan ini membantu menggambarkan dengan jelas bagaimana kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dari suatu objek atau wilayah dapat disesuaikan atau dihadapkan dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang datang dari lingkungan eksternal (David, 2009).

Matriks SWOT digunakan untuk mengevaluasi kondisi aktual suatu kawasan, dengan mempertimbangkan berbagai indikator yang relevan sebagai dasar dalam merumuskan langkah

strategis. Dalam hal ini, faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal mencakup peluang serta ancaman yang berpotensi memengaruhi arah pengembangan kawasan.

Sebagai alat analisis, SWOT berfungsi untuk membantu peneliti dan pengambil keputusan dalam menentukan strategi yang tepat, berdasarkan logika sistematis dengan mempertimbangkan kondisi riil lapangan.

Analisis SWOT pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan pembangunan kawasan wisata Pantai Merpati di Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba

1. Geografi dan Administrasi Wilayah

Kabupaten Bulukumba terletak sekitar 153 kilometer dari Kota Makassar, ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, Bulukumba berada di bagian selatan jazirah Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah sekitar 1.154,67 km², yang mencakup sekitar 1,85% dari total luas Provinsi Sulawesi Selatan.

Secara topografi, Kabupaten Bulukumba memiliki empat karakteristik wilayah yaitu:

- Dataran tinggi di sekitar kaki Gunung Bawakaraeng – Lompobatang
- Dataran rendah
- Kawasan pesisir
- Wilayah laut lepas

Kabupaten ini terletak antara 05°20' - 05°40' Lintang Selatan (LS) dan 119°58' - 120°28' Bujur Timur (BT), serta memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone dan Pulau Selayar

- Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng

Kabupaten bulukumba terdiri dari 10 kecamatan yaitu kecamatan ujung bulu (ibukota kabupaten), Gantarang, Kindang, Rilau Ale, Bulukumpa, Ujung Loe, Bonto Bahari, Bonto Tiro, Kajang, dan Herlang. 7 diantaranya termasuk daerah sebagai pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata dan perikanan yaitu kecamatan: Gantarang, Ujung Bulu, Ujung Loe, Bontobahari, Bontotiro, Kajang dan Herlang. 3 kecamatan sentra pengembangan pertanian dan perkebunan yaitu kecamatan: Kindang, Rilau Ale dan Bulukumpa.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kabupaten Bulukumba

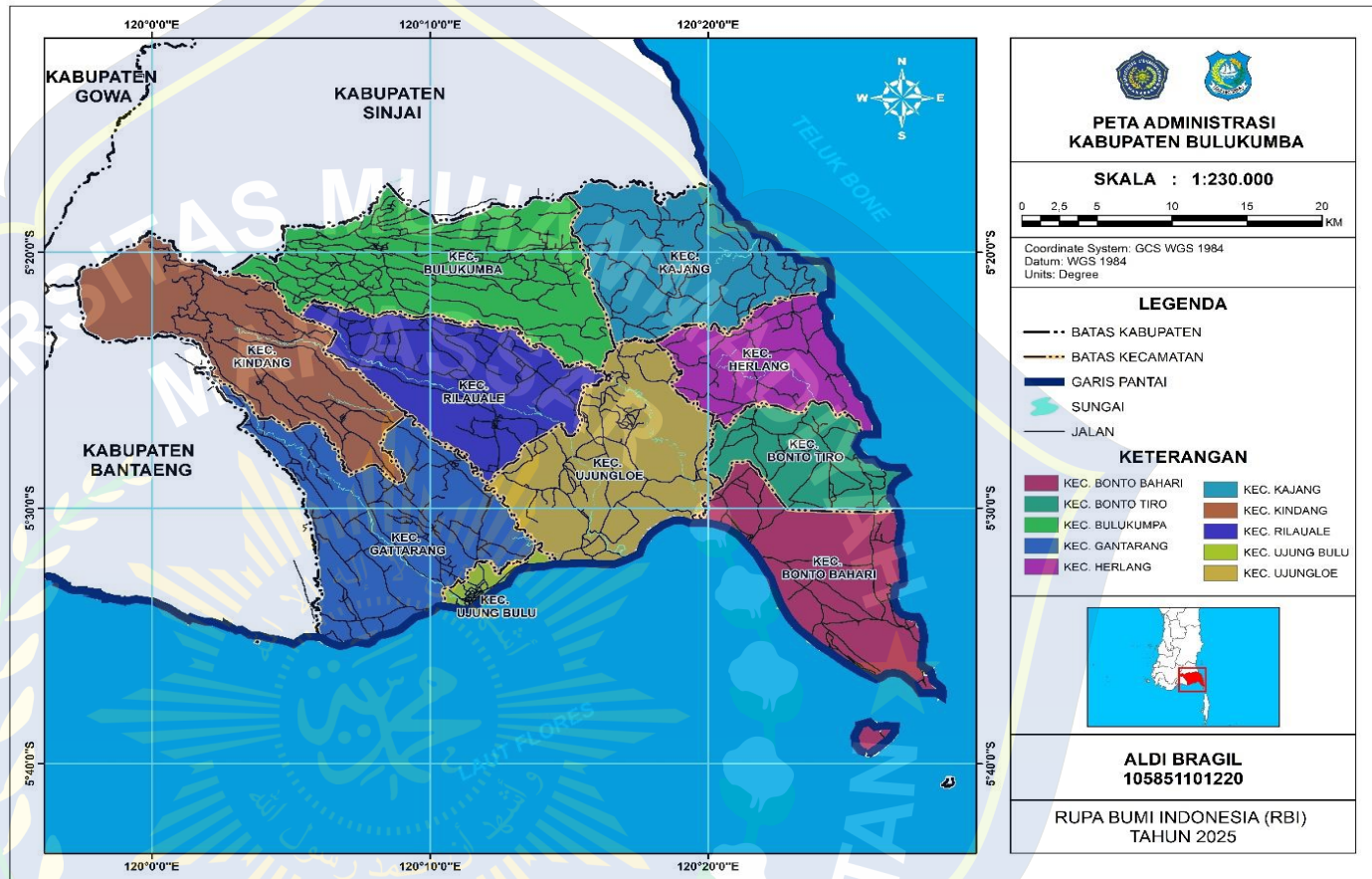
No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah Administrasi	
			(Ha)	Luas Total/Total Area(Km2)
1.	Ujung Bulu	9	14,44	14,44
2.	Gantarang	21	173,51	173,51
3.	Kindang	13	148,76	148,76
4.	Bulukumpa	17	171,33	171,33
5.	Rilau Ale	15	117,53	117,53
6.	Bontobahari	8	108,00	108,00
7.	Ujung Loe	13	144,31	144,31
8.	Bontotiro	13	78,34	78,34

9.	Herlang	8	68,79	68,79
10.	Kajang	19	129,06	129,06
Jumlah		136	1.154,07 Ha	1.154,07 Km ²

Sumber: (BPS Kabupaten Bulukumba, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, Mengacu pada data dalam tabel sebelumnya, Kecamatan Gantarang diketahui memiliki luas wilayah administrasi terbesar di Kabupaten Bulukumba, yakni mencapai 173,51 km². Sebaliknya, Kecamatan Herlang tercatat sebagai kecamatan dengan wilayah terkecil, yaitu seluas 68,79 km², jika dibandingkan dengan kecamatan lain di seluruh wilayah Administrasi Kabupaten Bulukumba.

Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bulukumba



Sumber : Peneliti 2025

B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Ujung Bulu

1. Geografi dan Administrasi Wilayah

Kecamatan Ujung Bulu secara geografis terletak di wilayah sekitar garis khatulistiwa, dengan koordinat pada $120^{\circ}12'30''$ Bujur Timur dan $5^{\circ}32'30''$ Lintang Selatan. Wilayah ini memiliki ketinggian antara 0 hingga 25 meter di atas permukaan laut. Secara administratif, Ujung Bulu terdiri dari sembilan kelurahan dengan luas daratan mencapai $14,44 \text{ km}^2$, yang mencakup sekitar 1,25% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Bulukumba.

Adapun batas administratif Kecamatan Ujung Bulu dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Gantarang
- Sebelah selatan : berhadapan langsung dengan Laut Flores
- Sebelah timur : berbatasan dengan Kecamatan Ujung Loe
- Sebelah barat : kembali berbatasan dengan Kecamatan Gantarang

Kecamatan Ujung Bulu memiliki peran strategis sebagai pusat penyelenggaraan pemerintahan sekaligus menjadi ibu kota Kabupaten Bulukumba. Dari seluruh kelurahan yang berada dalam wilayah administrasinya, Kelurahan Kalumeme tercatat sebagai yang terluas dengan cakupan wilayah sebesar $4,33 \text{ km}^2$. Sementara

itu, Kelurahan Terang-Terang merupakan kelurahan dengan luas wilayah terkecil, yaitu sekitar 0,20 km². Meskipun demikian, Kelurahan Terang-Terang memiliki posisi penting sebagai pusat Administratif Kecamatan Ujung Bulu.

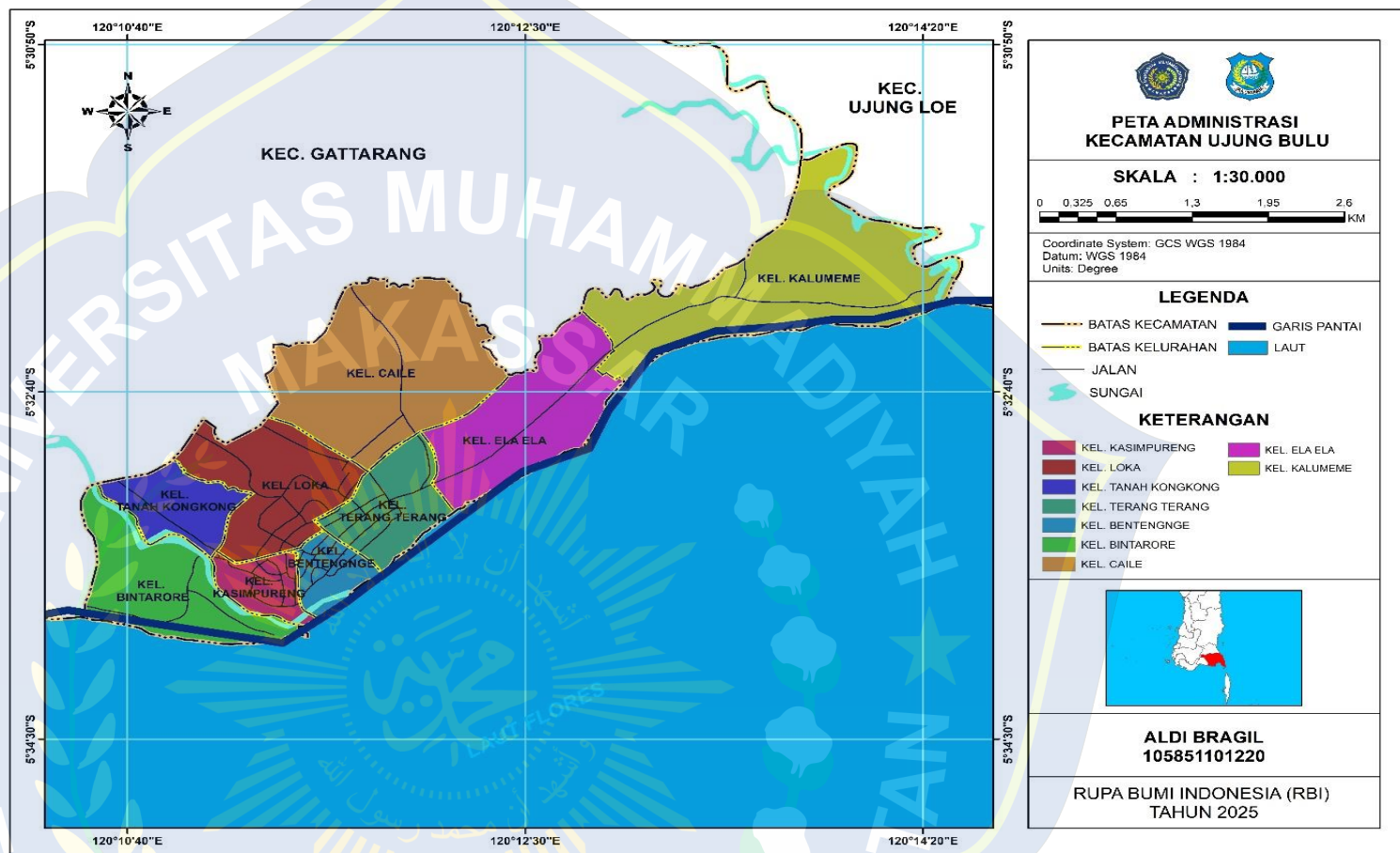
Tabel 4. 2 Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Ujung Bulu

No.	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	(%)	Letak Geografis
1.	Bintarore	2.26	15,64	Pantai
2.	Kasimpureng	1.24	8,58	Pantai
3.	Tanah Kongkong	1.0	7,3	Bukan Panta
4.	Loka	0.68	4,71	Bukan Pantai
5.	Bentengnge	1.00	6,92	Pantai
6.	Terang-Terang	0.39	2,70	Pantai
7.	Caile	3.27	22,63	Bukan Pantai
8.	Kalumeme	4.33	29,97	Pantai
9.	Ela-Ela	0.22	1,52	Pantai
Ujung Bulu		14,45	100	-

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2024)

Tabel 4.2 menyajikan informasi mengenai sebaran luas wilayah dari masing-masing kelurahan yang berada di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Dari keseluruhan sembilan kelurahan, Kelurahan Kalumeme memiliki cakupan wilayah paling besar, yakni seluas 4,33 km² atau sekitar 29,97% dari total luas kecamatan. Sebaliknya, Kelurahan Ela-Ela merupakan kelurahan dengan luas terkecil, yaitu hanya 0,22 km² atau setara 1,52% dari keseluruhan wilayah Kecamatan Ujung Bulu.

Gambar 4. 2 Peta Admnistrasi Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba



Sumber : Peneliti 2025

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah ini adalah kawasan pesisir yang sedang dalam proses pengembangan menjadi destinasi wisata Pantai Merpati. Pantai ini telah menjadi salah satu simbol pariwisata Bulukumba berkat keindahan pasir putihnya serta potensi pengembangan fasilitas pendukung yang cukup signifikan. Penting untuk menggambarkan kondisi lokasi agar dapat memahami konteks pembangunan infrastruktur dan dampaknya terhadap masyarakat.

1. Letak Geografis dan Administrasi

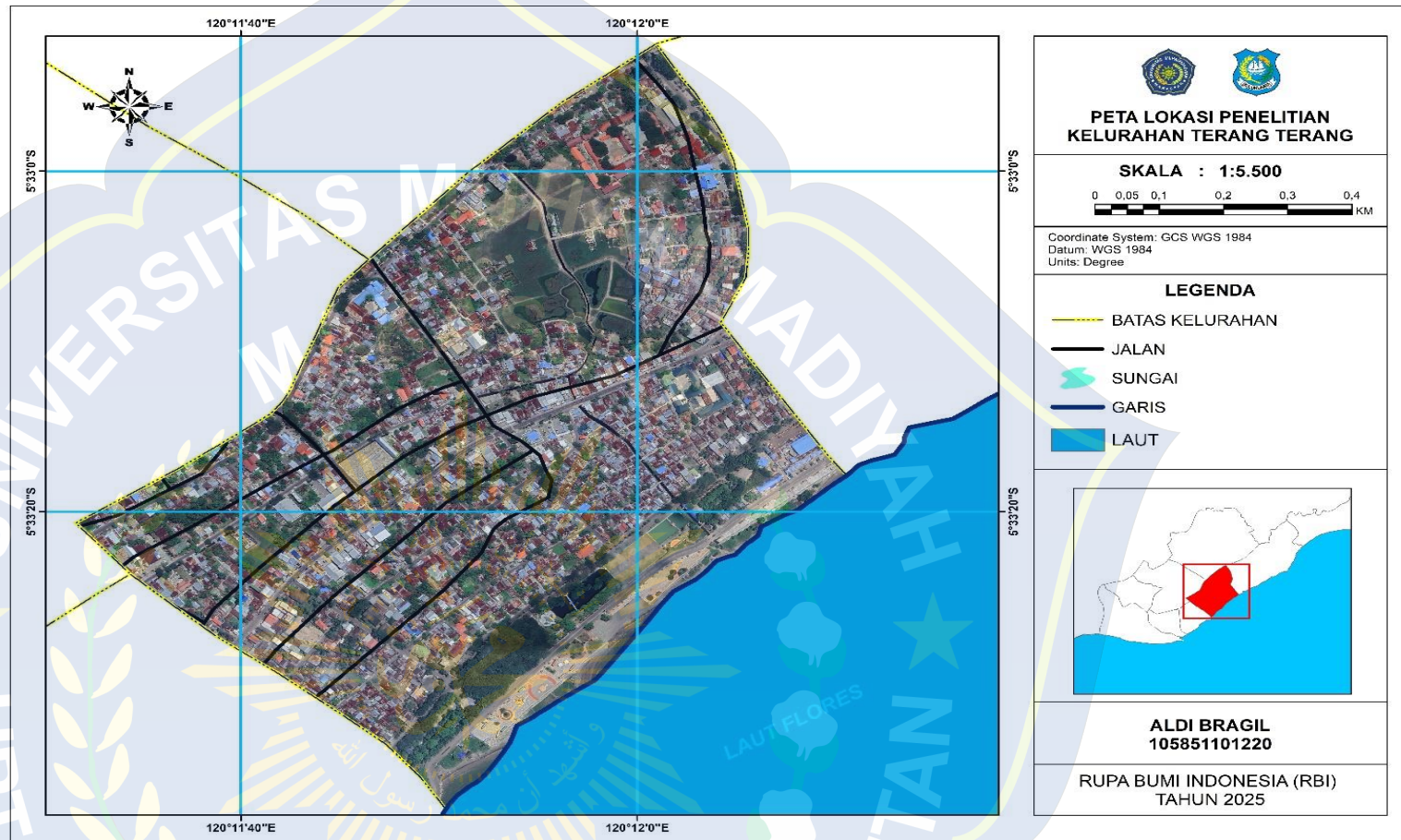
Kelurahan Terang-Terang merupakan salah satu dari sembilan kelurahan di wilayah Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, dan menjadi lokasi utama kawasan pariwisata yang dikaji dalam penelitian ini. Secara administratif, kelurahan ini terbagi ke dalam dua dusun, lima Rukun Warga (RW) atau Rukun Kampung (RK), dan sembilan Rukun Tetangga (RT).

Dengan luas wilayah sekitar 0,22 km² atau setara dengan 22 hektar, Kelurahan Terang-Terang tercatat sebagai kelurahan dengan wilayah terkecil di Kecamatan Ujung Bulu. Adapun batas administratif wilayah ini meliputi:

- a) Sebelah selatan : berbatasan langsung dengan Laut Flores
- b) Sebelah utara : berbatasan dengan Kelurahan Caile
- c) Sebelah timur : berbatasan dengan Kelurahan Ela-Ela
- d) Sebelah barat : berbatasan dengan Kelurahan Loka

Dengan lokasinya yang berbatasan langsung dengan Laut Flores, ada banyak peluang untuk mengembangkan wisata bahari. Namun, kondisi geografis seperti ini juga membawa masalah, seperti risiko abrasi dan intrusi air laut. Untuk pengembangan pariwisata, pemahaman tentang kondisi geografis ini penting agar pembangunan infrastruktur tidak hanya mengejar peningkatan aksesibilitas tetapi juga mempertimbangkan untuk mengurangi dampak lingkungan, sesuai dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Gambar 4. 3 Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Terang – Terang, Kecamatan Ujung Bulu



Sumber : Peneliti, 2025

2. Aspek Kependudukan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba (2024), jumlah penduduk Kelurahan Terang-Terang pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2.720 jiwa, yang terdiri dari 1.307 jiwa penduduk laki-laki dan 1.413 jiwa penduduk perempuan. Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, dengan rasio jenis kelamin sekitar 92,5, yang berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 93 penduduk laki-laki.

Tabel 4. 3 Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki – Laki	1.307	48,1
Perempuan	1.413	51,9
Total	2.720	100

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2024)

Kondisi ini memberikan peluang untuk pengembangan sosial dan ekonomi yang lebih terarah. Karena jumlah penduduk tidak terlalu banyak, pengelolaan sumber daya manusia bisa lebih optimal, terutama di bidang pariwisata yang didasarkan pada masyarakat setempat. Selain itu, keberadaan sebagian besar penduduk dalam kelompok usia produktif (15–64 tahun) memberikan kesempatan besar bagi pengembangan tenaga kerja lokal di bidang jasa pariwisata, perdagangan kecil, serta usaha-usaha rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa struktur penduduk di Kelurahan Terang-

Terang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta pengembangan kegiatan sosial yang bermanfaat.

3. Potensi dan Kondisi Ekonomi Masyarakat

Sebagian besar penduduk Kelurahan Terang-Terang bermata pencaharian sebagai nelayan, disusul usaha jasa penunjang wisata seperti warung makan, penyewaan perahu, jasa parkir, hingga penyediaan perlengkapan rekreasi pantai. Sektor peternakan menjadi kegiatan ekonomi tambahan, umumnya skala rumah tangga, seperti beternak ayam, kambing, atau itik.

Seiring waktu, pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata di kawasan Pantai Merpati, seperti jalur pedestrian, fasilitas MCK, lampu penerangan jalan, kios UMKM, serta area parkir telah membuka peluang bagi peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Meski demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, di antaranya keterbatasan fasilitas pengelolaan limbah wisata, akses permodalan yang rendah bagi pelaku usaha kecil, serta ketergantungan pendapatan masyarakat terhadap intensitas kunjungan wisatawan yang cenderung bersifat musiman.

4. Mata Pencaharian dan Ekonomi Masyarakat

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan, mengingat posisi geografis wilayah ini di pesisir Laut Flores. Selain itu, masyarakat juga mengembangkan usaha pendukung pariwisata seperti:

1. Pedagang makanan dan minuman di sekitar pantai
2. Pengelola kios UMKM
3. Petugas parkir dan penyewaan ban renang
4. Penyedia jasa penyewaan perahu kecil

Pembangunan infrastruktur pariwisata, seperti penerangan jalan, jalur pedestrian, area parkir, kios UMKM, dan fasilitas MCK, memicu pertumbuhan usaha mikro dan mendorong terbukanya lapangan kerja baru. Hal ini mendukung teori pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menyebutkan bahwa pengembangan sarana fisik dan fasilitas publik di kawasan wisata akan menumbuhkan ekonomi lokal dan memperkuat peran serta masyarakat (*Suwena & Widyatmaja, 2017*).

5. Kondisi Fisik dan Iklim

Sebagai daerah pesisir, Kelurahan Terang-Terang memiliki topografi yang cenderung datar dengan morfologi pantai berpasir. Jenis sedimen yang mendominasi adalah biogenous, yang terbentuk dari sisa-sisa organisme laut. Suhu udara di wilayah ini berkisar antara 30°C – 35°C, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November hingga Mei, sedangkan musim kemarau berlangsung dari bulan Juni hingga Agustus.

Karakteristik iklim tropis yang memiliki suhu relatif tinggi menjadikan fasilitas wisata seperti gazebo, tempat duduk yang teduh, dan area pejalan kaki yang terlindung dari sinar matahari sangat penting untuk kenyamanan para pengunjung. Curah hujan yang tinggi selama musim

hujan memerlukan adanya sistem drainase yang efektif, jalur pejalan kaki yang tidak licin, serta area parkir yang tidak mudah tergenang air. Penyesuaian infrastruktur dengan kondisi alam seperti ini berpengaruh terhadap persepsi wisatawan dan minat untuk melakukan kunjungan ulang, yang pada gilirannya memengaruhi perputaran ekonomi di tingkat.

Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh dari BPS dan Kelurahan, jumlah penduduk Kelurahan Terang-Terang pada tahun 2024 tercatat sebanyak 2.720 jiwa, dengan rincian 1.296 laki-laki dan 1.424 perempuan. Mata pencaharian utama masyarakat adalah nelayan, pedagang kecil, serta pelaku usaha sektor informal, termasuk yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata seperti pengelola kios UMKM dan penyedia jasa parkir. Wilayah ini belum memiliki areal persawahan permanen karena keterbatasan lahan, sehingga ketergantungan ekonomi terhadap laut dan sektor pariwisata cukup tinggi.

Ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap sektor pariwisata menjadikan keberadaan infrastruktur pariwisata sebagai faktor kunci dalam mendukung kesejahteraan. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperluas peluang usaha, dan menambah pendapatan. Sebaliknya, jika fasilitas wisata tidak memadai, potensi penurunan kunjungan akan berdampak langsung pada pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas

infrastruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

7. Kawasan Wisata Pantai Merpati dan Infrastruktur Yang Ada

Pantai Merpati merupakan destinasi wisata utama yang terletak di wilayah Kelurahan Terang-Terang dan sebagian Kelurahan Bentenge.

Fasilitas wisata yang telah dibangun antara lain:

a) Jalan Akses Menuju Pantai

Akses jalan yang baik terbukti menjadi faktor utama yang mendorong tingginya jumlah kunjungan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat akses jalan menuju Pantai Merpati sudah memadai. Ini mendukung teori amenitas wisata yang menyatakan bahwa kemudahan aksesibilitas dapat meningkatkan daya tarik destinasi serta peluang usaha bagi masyarakat di sekitarnya.

Gambar 4. 4 Jalan Akses Pantai



Survey Lapangan, 2025

b) Area parkir

Kapasitas parkir yang memadai sangat penting untuk menghadapi peningkatan jumlah pengunjung selama musim liburan. Kekurangan dalam kapasitas parkir dapat menyebabkan kemacetan dan mengurangi kenyamanan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kepuasan wisatawan serta kemungkinan kunjungan kembali.

Meskipun tersedia, kapasitas parkir masih terbatas pada musim libur atau event tertentu. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan menjadi salah satu faktor yang menurunkan kepuasan wisatawan.

.Gambar 4. 5 Area Parkir



Sumber: Survey Lapangan, 2025

c) Penerangan Jalan

Lampu penerangan yang dipasang di sepanjang jalur wisata sangat berperan dalam menciptakan rasa aman, khususnya saat sore hingga malam hari. Keberadaan penerangan ini juga memungkinkan kegiatan wisata berlangsung lebih lama, dan

menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana yang kondusif di malam hari.

Penerangan yang memadai bukan hanya berperan dalam aspek keamanan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi di malam hari, seperti kuliner pantai. Namun, jika penerangan tidak merata, potensi tersebut tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Gambar 4. 6 Penerangan Jalan



Sumber : Survey Lapangan, 2025

d) Jalur Pedestrian

Jalur khusus pejalan kaki dibuat untuk memberikan ruang aman dan nyaman bagi pengunjung yang ingin menikmati lingkungan pantai dengan berjalan kaki. Selain sebagai fasilitas keselamatan, jalur pedestrian juga berfungsi memperindah kawasan wisata dan mendukung konsep wisata ramah lingkungan serta estetika kawasan.

Gambar 4. 7 Jalur Pedestrian

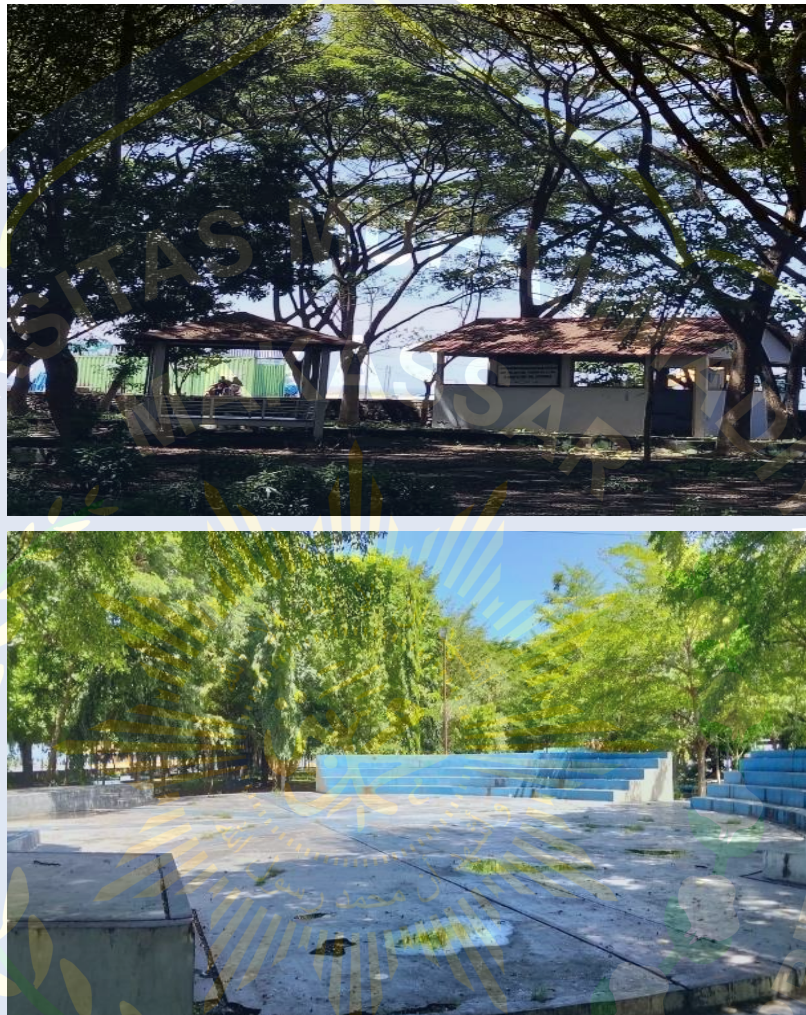


Sumber: Survey Lapangan, 2025

e) Gazebo dan Tempat Duduk

Bangunan ringan seperti gazebo dan fasilitas duduk disediakan sebagai tempat beristirahat bagi wisatawan. Keberadaannya memungkinkan pengunjung menikmati pemandangan pantai, berteduh dari panas, serta bersosialisasi dengan keluarga atau sesama wisatawan dalam suasana santai.

Gambar 4. 8 Gasebo Dan Tempat Duduk



Sumber : Survey Lapangan, 2025

f) Kios UMKM

Kios yang dikelola oleh pelaku usaha lokal menjadi wadah bagi masyarakat sekitar untuk menjual produk makanan, minuman, kerajinan, dan oleh-oleh khas daerah. Selain meningkatkan pengalaman wisata, fasilitas ini juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang hidup di sekitar kawasan wisata.

Gambar 4. 9 Kios UMKM



Sumber : Survey Lapangan, 2025

g) MCK dan Tempat Sampah

Toilet umum dan tempat pembuangan sampah menjadi bagian penting dari fasilitas penunjang yang mendukung kenyamanan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan wisata. Sarana ini menunjukkan sejauh mana pengelola kawasan memperhatikan aspek sanitasi dan kesadaran lingkungan dalam aktivitas pariwisata.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan survei terhadap responden, kondisi fasilitas MCK dan tempat sampah di Pantai Merpati masih belum memadai, baik dari segi jumlah maupun kualitas fisik. Hal ini menghasilkan beberapa temuan penting:

1. Minimnya Tempat Sampah di Area Wisata

Gambar 4. 10 Tempat Sampah



Sumber : Survey Lapangan, 2025

Tempat sampah hanya tersedia di beberapa titik, terutama di dekat area masuk dan kios UMKM. Namun, di sepanjang jalur pedestrian, area pantai, dan gazebo, sangat sedikit tempat sampah ditemukan. Hal ini menyebabkan banyak pengunjung membuang sampah sembarangan, terutama sampah plastik, kemasan makanan, dan botol minuman.

2. Ketersediaan MCK yang Terbatas

Gambar 4. 11 MCK Yang Tersedia

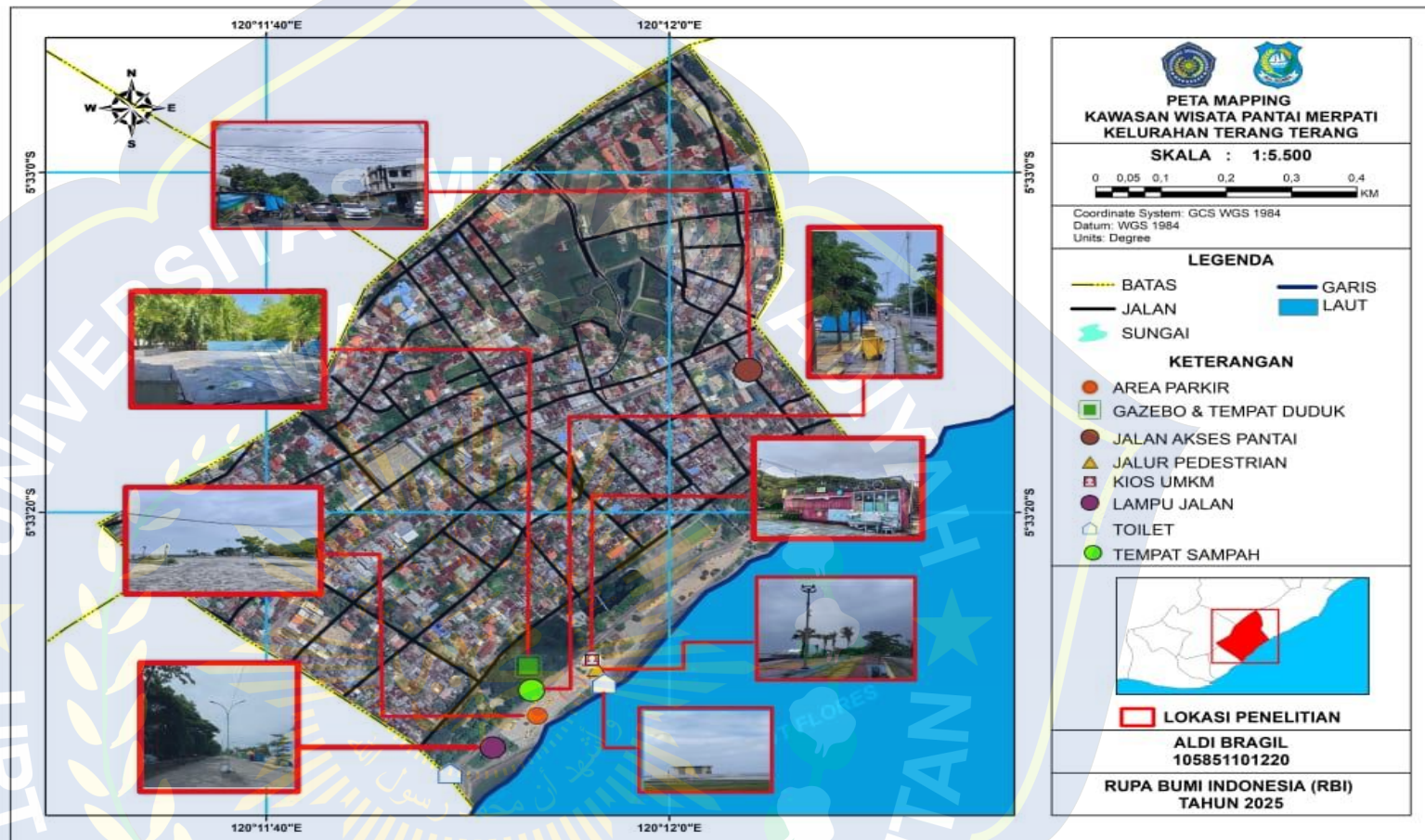


Sumber : Survey Lapangan, 2025

Jumlah fasilitas MCK yang tersedia di kawasan ini tidak sebanding dengan jumlah kunjungan wisatawan, terutama pada hari libur dan saat event pariwisata. Banyak pengunjung kesulitan menemukan toilet umum yang layak, sehingga beberapa di antaranya terpaksa menggunakan area sekitar secara tidak teratur. Kondisi ini tentu berdampak pada kebersihan, kenyamanan, dan persepsi wisatawan terhadap kualitas pengelolaan kawasan.

Keterbatasan MCK dan tempat sampah merupakan salah satu keluhan utama dari para wisatawan. Berdasarkan survei yang dilakukan, lebih dari 50% responden menilai bahwa kebersihan Pantai Merpati masih kurang memadai. Situasi ini berpotensi menurunkan tingkat kepuasan wisatawan serta mengurangi kemungkinan kunjungan ulang, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada omzet pelaku UMKM di daerah tersebut. Oleh karena itu, perbaikan fasilitas ini menjadi prioritas untuk mendukung keberlanjutan pariwisata dan menjaga citra destinasi.

Gambar 4. 12 Peta Mapping Kawasan Pantai Merpati Kelurahan Terang -Terang



Sumber:Peneliti,2025

D. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan sebanyak 349 responden, yang terdiri dari 150 responden masyarakat lokal dan 199 responden wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Merpati, Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan keterlibatan langsung terhadap kegiatan wisata dan pengaruh infrastruktur di kawasan penelitian.

1. Responden Masyarakat Kelurahan Terang – Terang

Responden masyarakat dipilih dari warga yang tinggal di Kelurahan Terang - Terang dan sekitarnya. Mereka merupakan kelompok utama yang dianalisis dalam penelitian ini, karena hanya mereka yang menjawab indikator lengkap mengenai dampak ekonomi dan sosial dari pembangunan infrastruktur pariwisata.

2. Responden Wisatawan

Responden wisatawan terdiri atas pengunjung dari dalam maupun luar daerah. Mereka memberikan informasi pendukung berupa persepsi terhadap kualitas dan kenyamanan infrastruktur pariwisata yang tersedia. Data dari wisatawan digunakan secara deskriptif sebagai pelengkap hasil utama.

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Penelitian

Kategori	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Responden	Masyarakat Terang-Terang	150	42,98
	Wisatawan Bulukumba	115	32,95
	Wisatawan Luar Daerah	84	24,07
Jenis Kelamin	Laki-laki	185	53,01
Kelompok Usia	Perempuan	164	46,99
	17–25 tahun	98	28,08
	26–35 tahun	110	31,52
	36–45 tahun	80	22,92
	> 45 tahun	61	17,48
Total	-	349	100,00

Sumber : Data Primer di olah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, dapat diuraikan profil responden sebagai berikut:

a) Berdasarkan Jenis Responden

Responden penelitian terdiri dari 199 wisatawan (57,02%) dan 150 masyarakat Kelurahan Terang-Terang (42,98%). Hasil ini menunjukkan bahwa pandangan mengenai kondisi fasilitas dan infrastruktur di Pantai

Merpati diperoleh dari kombinasi antara wisatawan sebagai pengguna fasilitas dan masyarakat yang merasakan dampak langsung keberadaan kawasan wisata. Rincian asal wisatawan dapat dilihat lebih lanjut pada Tabel 4.5.

b) Berdasarkan Jenis Kelamin

Sebanyak 185 responden laki-laki (53,01%) dan 164 responden perempuan (46,99%) terlibat dalam penelitian ini. Distribusi yang relatif seimbang ini memberikan gambaran bahwa penelitian mencakup sudut pandang kedua gender, sehingga hasil analisis lebih representatif.

c) Berdasarkan Kelompok Usia

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif, yaitu 26 – 35 tahun sebanyak 110 orang (31,52%), diikuti oleh kelompok 17 – 25 tahun sebanyak 98 orang (28,08%). Responden dengan rentang usia 36 – 45 tahun berjumlah 80 orang (22,92%), sedangkan yang berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 61 orang (17,48%). Temuan ini menegaskan bahwa mayoritas responden adalah kelompok usia produktif yang aktif secara sosial dan ekonomi, baik sebagai pelaku usaha maupun konsumen dalam kegiatan pariwisata.

Secara keseluruhan, karakteristik responden memperlihatkan bahwa penelitian ini didominasi oleh wisatawan dan kelompok usia produktif, serta masyarakat Kelurahan Terang-Terang yang terlibat langsung dalam aktivitas di Pantai Merpati.

Tabel 4. 5 Asal Responden Berdasarkan Data Kuesioner.

No.	Kategori Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Masyarakat Terang-Terang	150	42,98
2	Wisatawan Bulukumba	115	32,95
3	Wisatawan Luar Daerah	84	24,07
Total	-	349	100,00

Sumber : Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah masyarakat Kelurahan Terang-Terang sebanyak 150 orang (42,98%). Selanjutnya, wisatawan Bulukumba berjumlah 115 orang (32,95%), dan wisatawan luar daerah berjumlah 84 orang (24,07%). Dengan demikian, jumlah keseluruhan responden penelitian adalah 349 orang, yang terdiri atas masyarakat Kelurahan Terang-Terang serta wisatawan baik dari Bulukumba maupun luar daerah.

Tabel 4. 6 Kategori Frekuensi Kunjungan Wisatawan

No.	Frekuensi Kunjungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pertama kali berkunjung	82	41,21%
2	Sudah 2–3 kali	67	33,67%
3	Lebih dari 3 kali	50	25,13%
Total		199	100%

Sumber : peneliti, 2025

Hasil Tabel 4.3 menunjukkan bahwa lebih dari 58% wisatawan telah mengunjungi Pantai Merpati lebih dari satu kali. Tingkat retensi ini mencerminkan bahwa destinasi tersebut memiliki daya tarik yang cukup kuat untuk mendorong kunjungan ulang, yang menurut teori pengembangan pariwisata merupakan indikator penting dari keberhasilan sebuah destinasi.

Faktor utama yang mendorong kunjungan ulang kemungkinan berasal dari kepuasan terhadap keindahan alam, suasana, keramahan masyarakat, dan aksesibilitas yang relatif mudah. Namun, temuan ini juga disertai dengan catatan penting: meskipun wisatawan bersedia kembali, persepsi mereka menunjukkan adanya keluhan mengenai fasilitas MCK, kebersihan, area parkir, dan ketersediaan tempat duduk.

Tingginya retensi wisatawan adalah modal yang kuat bagi keberlanjutan pariwisata Pantai Merpati, tetapi keberhasilan jangka panjang akan sangat bergantung pada perbaikan fasilitas dasar. Jika aspek kebersihan dan kenyamanan diperbaiki, potensi peningkatan

kunjungan ulang dapat dimaksimalkan dan citra destinasi akan semakin kuat.

E. Deskripsi Hasil Analisis Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, salah satunya adalah:

1. Variabel X (pembangunan infrastruktur pariwisata)

Variabel ini diukur melalui persepsi masyarakat lokal terhadap ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana penunjang wisata di kawasan Pantai Merpati, berdasarkan data yang dihimpun melalui kuesioner.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis variabel X

Indikator	Rata-rata
Kualitas fasilitas umum	4,10
Penerangan jalan	4,05
Jalur pedestrian	4,00
Area parkir	3,95
Kebersihan pantai	4,20
Rata-rata Total	4,06

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil tabulasi, rata-rata penilaian masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur pariwisata di Pantai Merpati adalah 4,06 (kategori baik). Temuan ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kenyamanan wisatawan dan kelancaran aktivitas di kawasan tersebut.

Indikator kebersihan pantai memperoleh skor tertinggi (4,20), yang menunjukkan bahwa aspek ini merupakan kekuatan utama dari destinasi. Kebersihan yang terjaga tidak hanya memengaruhi kepuasan wisatawan, tetapi juga memperkuat citra positif Pantai Merpati di mata pengunjung. Kualitas fasilitas umum (4,10) dan penerangan jalan (4,05) juga dinilai baik, mencerminkan adanya upaya pengelolaan yang memadai, meskipun perbaikan pada distribusi penerangan masih diperlukan untuk mendukung aktivitas wisata malam.

Sebaliknya, area parkir mendapatkan skor terendah (3,95), yang menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas dan tata kelola parkir, terutama pada periode kunjungan yang tinggi. Jalur pedestrian (4,00) juga memerlukan penataan agar lebih aman dan estetik, sehingga mendukung kenyamanan pengunjung dari semua kelompok usia.

Keterkaitan dengan variabel Y (kondisi sosial ekonomi) terlihat jelas dari hasil uji regresi, di mana pembangunan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan peluang usaha, dan penciptaan lapangan kerja. Infrastruktur yang memadai memungkinkan distribusi wisatawan yang lebih merata, meningkatkan lama tinggal mereka, serta mendorong belanja pada sektor UMKM lokal.

Dengan demikian, kekuatan pada aspek kebersihan dan fasilitas umum berperan langsung dalam meningkatkan retensi wisatawan, sedangkan perbaikan pada parkir dan jalur pedestrian dapat

memperluas daya tarik dan mengoptimalkan potensi ekonomi. Sejalan dengan konsep *Tourism Led Local Economic Development*, peningkatan kualitas infrastruktur di Pantai Merpati berpotensi memperkuat siklus positif antara kepuasan wisatawan dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Terang - Terang.

2. Variabel Y (Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat)

dalam penelitian ini menggambarkan sejauh mana pembangunan infrastruktur pariwisata di Pantai Merpati memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Terang - Terang. Penilaian dilakukan melalui lima indikator utama yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis variabel Y

Indikator	Rata-rata
Peningkatan pendapatan	4,15
Kesempatan kerja	4,00
Keterlibatan dalam usaha wisata	3,90
Hubungan sosial	4,05
Kualitas hidup keluarga	4,10
Rata-rata Total	4,04

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan Analisis Deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.5, variabel Y yang mencerminkan dampak pembangunan infrastruktur pariwisata di Pantai Merpati terhadap kondisi sosial ekonomi

masyarakat menunjukkan rata-rata keseluruhan sebesar 4,04. Angka ini termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa masyarakat merasakan keberadaan infrastruktur wisata memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan mereka.

Indikator dengan nilai tertinggi adalah peningkatan pendapatan (4,15), diikuti oleh kualitas hidup keluarga (4,10), dan hubungan sosial (4,05). Ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari pembangunan infrastruktur dirasakan secara langsung, baik melalui peningkatan pendapatan maupun perbaikan kualitas hidup keluarga. Di sisi lain, indikator kesempatan kerja (4,00) dan keterlibatan dalam usaha wisata (3,90) juga menunjukkan dampak positif, meskipun nilainya sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Temuan ini sejalan dengan teori daya saing destinasi (Dwyer & Kim, 2003), yang menekankan bahwa kualitas infrastruktur adalah salah satu faktor penting yang meningkatkan daya saing destinasi wisata. Infrastruktur yang memadai tidak hanya mempermudah akses dan meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Dalam konteks Pantai Merpati, infrastruktur seperti jalan akses, area parkir, kios UMKM, dan fasilitas publik lainnya terbukti mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi yang berbasis wisata.

Dengan demikian, pembangunan infrastruktur pariwisata di Pantai Merpati memiliki dua peran:

- 1) Aspek Ekonomi : Memperluas peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Aspek Sosial : Memperkuat hubungan sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata, serta meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembangunan infrastruktur yang tepat dapat menjadi pendorong utama bagi kesejahteraan masyarakat, sekaligus memperkuat posisi Pantai Merpati sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bulukumba.

F. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara valid dan reliabel. Instrumen penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu X (Pembangunan Infrastruktur Pariwisata) dan Y (Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat).

1. Uji Validitas Variabel X (Pembangunan Infrastruktur Pariwisata) Dan Uji Validitas Variabel Y (Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat)

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten (Sugiyono, 2015) . Pada penelitian ini,

metode yang digunakan adalah korelasi Pearson Product - Moment, yang mengukur hubungan antara skor setiap item dengan skor total variabel (Herdiansyah & Ghozali, 2021). Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 atau nilai r-hitung > r-tabel menjadi kriteria penentuan validitas (Sugiyono, 2015). Jumlah responden pada penelitian ini adalah 349 orang, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus:

$$df = n - 2 = 349 - 2 = 347$$

Berdasarkan $df = 347$ dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai r-tabel, 0,105 (Herdiansyah & Ghozali, 2021). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Item valid jika r-hitung > 0,105
2. Tidak valid jika r-hitung $\leq$ 0,105

Hasil uji validitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel X

Indikator	r-hitung	r-tabel (N=349, $\alpha=0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Fasilitas umum	0,471	0,105	0,000	Valid
Penerangan jalan	0,352	0,105	0,000	Valid
Jalur pedestrian	0,451	0,105	0,000	Valid
Area parkir	0,425	0,105	0,000	Valid
Kebersihan pantai	0,387	0,105	0,000	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Semua indikator memiliki r-hitung $> 0,105$ dan Sig $< 0,05$, sehingga instrumen valid. Artinya, kuesioner benar-benar mampu mengukur kualitas infrastruktur yang ada di Pantai Merpati.

Variabel Y diukur melalui lima indikator: peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, keterlibatan usaha, hubungan sosial, dan kualitas hidup keluarga, dan dapat dilihat pada tabel hasil uji validitas variabel Y berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Indikator	r- hitung	r-tabel (N=349, $\alpha=0,05$)	Sig. (2- tailed)	Keterangan
Peningkatan pendapatan	0,368	0,105	0,000	Valid
Kesempatan kerja	0,327	0,105	0,000	Valid
Keterlibatan usaha wisata	0,335	0,105	0,000	Valid
Hubungan sosial	0,444	0,105	0,000	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Seluruh indikator dinyatakan valid. Hal ini menegaskan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pembangunan infrastruktur berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal.

2. Uji Reabilitas Variabel X (Pembangunan Infrastruktur Pariwisata) Dan Uji Reabilitas Variabel Y (Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat)

Selain uji validitas, dilakukan juga uji reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembangunan Infrastruktur Pariwisata (X)	0,791	Reliabel
Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat (Y)	0,860	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, kedua variabel dalam penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,70. Artinya, alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Kuesioner tersebut konsisten dalam mengukur variabel pembangunan infrastruktur pariwisata (X) serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat (Y). Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid dan reliabel. Maka, instrumen tersebut layak digunakan dalam analisis lanjutan, termasuk dalam analisis regresi linear sederhana.

G. Hasil Analisis Data Penelitian Dan Pembahasan

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata (Variabel X) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Variabel Y) di Kelurahan Terang-Terang, kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Terhadap Variabel Y Masyarakat dan Variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Variabel Y dan X

Variabel	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta (Standardized)	t
(Konstanta)	8,281	1,389	—	5,961
Variabel X	-0,370	0,042	-0,419	-8,728
Variabel Y	0,151	0,048	0,151	3,150

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana di atas, diperoleh beberapa temuan penting:

a) Variabel Masyarakat (X) Kondisi Sosial Ekonomi

Koefisien regresi sebesar -0,370 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Artinya, pembangunan infrastruktur pariwisata yang dirasakan masyarakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap saran yang diberikan. Semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur, maka kecenderungan masyarakat untuk memberikan tambahan saran justru menurun. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat merasa sebagian besar kebutuhan infrastruktur sudah terpenuhi sehingga saran yang diberikan berkurang.

b) Variabel Wisatawan (Y) Pembangunan Infrastruktur Pariwisata

Koefisien regresi sebesar 0,151 dengan nilai signifikansi 0,002 ($<0,05$). Artinya, pembangunan infrastruktur pariwisata yang dirasakan

wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap saran. Semakin tinggi persepsi wisatawan terhadap pembangunan infrastruktur, semakin besar pula saran yang mereka berikan untuk pengembangan kawasan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan masih melihat adanya peluang perbaikan dan peningkatan fasilitas yang dapat mendorong kenyamanan berwisata.

Hasil Analisis regresi linear sederhana antara variabel masyarakat (Y) dan variabel wisatawan terhadap saran menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, meskipun arah pengaruh keduanya berbeda. Temuan ini penting untuk dibahas lebih lanjut dalam konteks pembangunan infrastruktur pariwisata di Pantai Merpati, Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Hasil ini menjawab rumusan masalah pertama, yaitu pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat lokal. Infrastruktur terbukti berperan penting dalam menunjang aktivitas masyarakat, meningkatkan kepuasan, serta membuka peluang ekonomi baru. Sementara itu, respon wisatawan melalui saran menjadi indikator tambahan bahwa destinasi masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

Oleh karena itu, untuk melengkapi hasil analisis kuantitatif tersebut, penelitian ini juga menggunakan pendekatan SWOT dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Merpati.

Analisis SWOT dipilih karena mampu memadukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman) sehingga menghasilkan strategi yang lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil regresi linear sederhana memberikan bukti pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap kondisi sosial-ekonomi, sedangkan analisis SWOT merumuskan arah kebijakan dan strategi praktis yang dapat ditempuh untuk mewujudkan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Merpati.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui posisi strategis pengembangan Pantai Merpati sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat di Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa Pantai Merpati memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, meskipun masih terdapat berbagai kelemahan serta ancaman yang perlu diantisipasi.

a. IFE (Internal Factor Evaluation)

IFE digunakan untuk menilai faktor internal organisasi atau kawasan, baik kekuatan (strengths) maupun kelemahan (weaknesses), dan memberikan gambaran seberapa kuat kondisi internal saat ini yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 IFE (Internal Factor Evaluation)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Tertimbang
Strengths			
Dukungan masyarakat tinggi	0.15	4	0.60
Daya tarik alam	0.15	4	0.60
Fasilitas dasar tersedia	0.10	3	0.30
Kesadaran masyarakat terlibat	0.10	3	0.30
Weaknesses			
Akses transportasi terbatas	0.15	2	0.30
Kebersihan belum optimal	0.15	2	0.30
Fasilitas penunjang minim	0.10	2	0.20
Pengelolaan belum terintegrasi	0.10	2	0.20
Total	1.00		2.80

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil Nilai ini menunjukkan bahwa kondisi internal Pantai Merpati berada pada kategori cukup kuat. Faktor kekuatan yang dimiliki antara lain: dukungan masyarakat yang tinggi dalam pengembangan kawasan wisata, daya tarik alam berupa keindahan pantai yang masih terjaga, ketersediaan fasilitas dasar seperti jalur pedestrian, MCK, penerangan, area parkir, serta kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan wisata. Sementara itu, kelemahan yang ditemukan meliputi: keterbatasan aksesibilitas transportasi menuju kawasan pantai, kebersihan lingkungan yang belum dikelola secara optimal, fasilitas penunjang

wisata yang masih minim, serta belum adanya sistem pengelolaan kawasan yang terintegrasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun Pantai Merpati memiliki modal sosial dan daya tarik alam, namun aspek teknis dan manajerial masih memerlukan perhatian serius.

b. EFE (External Factor Evaluation)

EFE digunakan untuk menilai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pengembangan wisata, baik peluang (opportunities) maupun ancaman (threats). Skor tertimbang menunjukkan sejauh mana faktor tersebut memberi dampak positif atau negatif terhadap pengembangan kawasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 EFE (External Factor Evaluation)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Tertimbang
Opportunities			
Potensi wisata berkelanjutan	0.20	4	0.80
Tren wisata alam meningkat	0.20	4	0.80
Kolaborasi dengan swasta/komunitas	0.15	3	0.45
Harapan positif masyarakat	0.15	3	0.45
Threats			
Persaingan destinasi lain	0.10	2	0.20
Kerusakan lingkungan	0.10	2	0.20
Perubahan selera wisatawan	0.05	2	0.10
Keterbatasan anggaran	0.05	2	0.10
Total	1.00		3.10

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Analisis External Factor Evaluation (EFE) menunjukkan skor sebesar 3,10, yang berarti respon eksternal terhadap pengembangan Pantai Merpati relatif baik. Peluang yang dapat dimanfaatkan antara

lain tren meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam dan bahari, potensi pengembangan pariwisata berkelanjutan, peluang kolaborasi dengan pihak swasta maupun komunitas lokal, serta harapan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi melalui sektor pariwisata.

Namun, di sisi lain terdapat sejumlah ancaman, yaitu: persaingan dengan destinasi wisata lain di Sulawesi Selatan, risiko kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkendali, perubahan selera wisatawan yang dinamis, serta keterbatasan anggaran pengembangan dari pemerintah daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak peluang yang dapat dimanfaatkan, risiko dan tantangan harus diantisipasi melalui strategi pengelolaan yang adaptif.

c. Quadran SWOT

Quadran SWOT berfungsi untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan keempat faktor tersebut ke dalam satu pandangan strategis. Dengan menempatkan faktor-faktor ini dalam sebuah matriks, kita bisa melihat hubungan antara kondisi internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan kondisi eksternal (Peluang dan Ancaman) secara lebih jelas.

Tabel 4.14 Quadran Swot

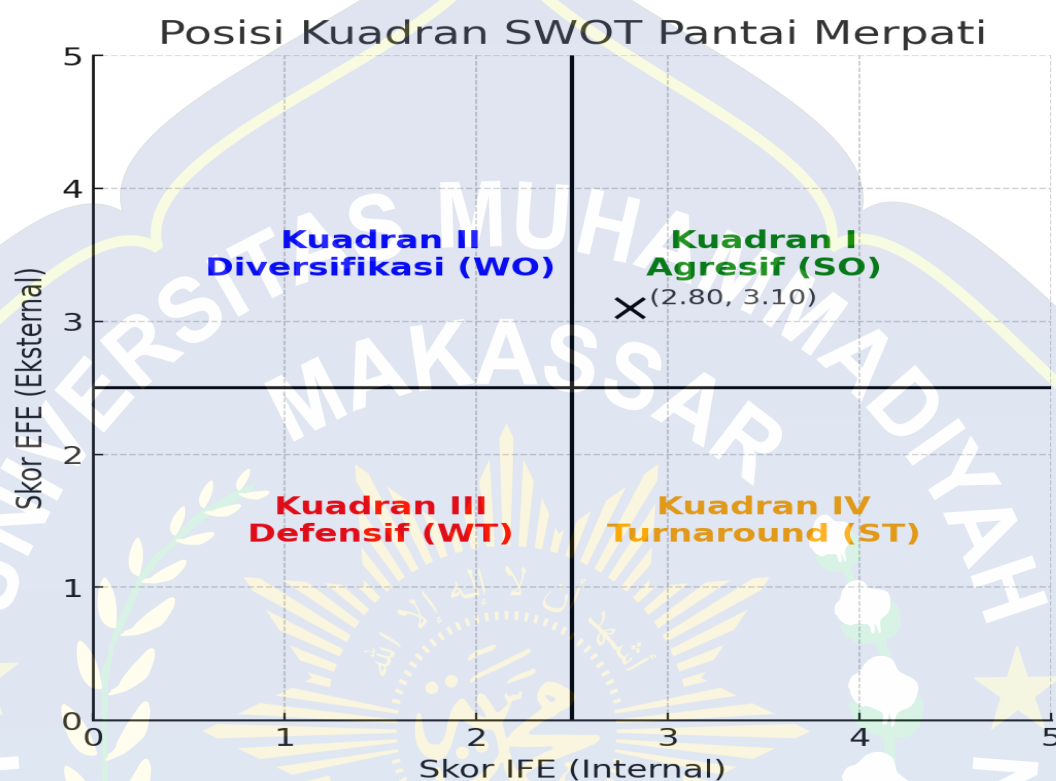
	Eksternal Positif (Peluang)	Eksternal Negatif (Ancaman)
Internal Positif (Kekuatan)	Kuadran I (Strategi Agresif / Growth-Oriented) Memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal.	Kuadran II (Strategi Diversifikasi) Gunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
Internal Negatif (Kelemahan)	Kuadran IV (Strategi Turnaround) Perbaiki kelemahan untuk merebut peluang.	Kuadran III (Strategi Defensif) Minimalkan kelemahan dan hindari ancaman.

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Analisis SWOT membagi strategi menjadi empat kategori utama, tergantung pada kombinasi antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Analisis kuadran ini sangat efektif karena membantu mengalihkan fokus dari sekadar mengidentifikasi masalah ke perumusan strategi aksi yang konkret. Ini memberikan peta jalan yang jelas untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah itu ofensif, defensif, atau fokus pada perbaikan.

Gambar 4.14 Quadrant Pantai Merpati



Jika dilihat dari skor total IFE sebesar 2,80 dan EFE sebesar 3,10, maka posisi Pantai Merpati berada pada Kuadran I dalam matriks SWOT, yaitu strategi agresif (*growth - oriented strategy*). Posisi ini mengindikasikan bahwa kawasan wisata Pantai Merpati berada dalam kondisi yang mendukung untuk dikembangkan secara optimal, dengan memanfaatkan seluruh kekuatan internal yang ada untuk menangkap peluang eksternal. Dengan kata lain, strategi yang tepat adalah mempercepat pertumbuhan dengan mengoptimalkan keunggulan daya tarik alam dan dukungan masyarakat, sambil meningkatkan kualitas pengelolaan dan fasilitas.

d. Matrix Analisis SWOT

Tabel 4.15 Matrix Analisis Swot

INTERNAL / EKSTERNAL	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi SO (Agresif) 1. Mengoptimalkan dukungan masyarakat untuk promosi wisata berkelanjutan. 2. Memanfaatkan daya tarik alam + tren wisata alam untuk meningkatkan kunjungan. 3. Kolaborasi dengan komunitas/swasta untuk pengembangan fasilitas. 4. Menggunakan kesadaran masyarakat sebagai modal sosial dalam pengelolaan.	Strategi WO (Turnaround) 1. Perbaiki akses transportasi agar peluang wisatawan bisa dimanfaatkan. 2. Tingkatkan kebersihan dengan melibatkan masyarakat & swasta. 3. Perbaiki fasilitas penunjang agar sesuai dengan harapan pengunjung. 4. Gunakan tren wisata alam sebagai motivasi memperbaiki kelemahan fasilitas.
Threats (T)	Strategi ST (Diversifikasi) 1. Gunakan daya tarik alam & fasilitas dasar untuk menghadapi persaingan destinasi lain. 2. Terapkan pengelolaan berkelanjutan untuk mengurangi risiko kerusakan lingkungan. 3. Promosikan keunikan lokal agar tetap menarik meskipun preferensi wisatawan berubah. 4. - Optimalkan dukungan masyarakat untuk mengatasi keterbatasan anggaran.	Strategi WT (Defensif) 1. Minimalkan kelemahan internal (akses, kebersihan, fasilitas) agar tidak kalah dalam persaingan. 2. Cegah kerusakan lingkungan dengan aturan ketat meskipun fasilitas terbatas. 3. Cari sumber dana tambahan (CSR, swasta, pemerintah) untuk mengatasi keterbatasan anggaran. 4. Buat program sederhana namun efektif menjaga daya tarik wisata.

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Hasil Analisis SWOT menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur pariwisata di Pantai Merpati telah memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, terutama dengan meningkatnya peluang usaha dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata. Namun, kelemahan berupa keterbatasan akses, minimnya fasilitas, dan kebersihan lingkungan perlu segera dibenahi agar Pantai Merpati mampu bersaing dengan destinasi lain. Strategi agresif yang dipilih selaras dengan teori pengembangan pariwisata berkelanjutan, yaitu mengandalkan kekuatan lokal (*local wisdom dan partisipasi masyarakat*) sekaligus memanfaatkan peluang pasar wisata yang semakin terbuka. Dengan implementasi strategi yang tepat, Pantai Merpati berpotensi menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Kelurahan Terang-Terang. Persepsi masyarakat yang semakin baik terhadap infrastruktur berbanding lurus dengan menurunnya jumlah saran, yang menandakan tingkat kepuasan dan pemenuhan kebutuhan dasar. Sebaliknya, persepsi positif wisatawan berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah saran, yang menjadi peluang evaluasi dan pengembangan fasilitas wisata lebih lanjut.
2. Hasil Analisis SWOT menempatkan Pantai Merpati pada kuadran I (strategi agresif), dengan skor IFE = 2,80 dan EFE = 3,10. Hal ini berarti Pantai Merpati memiliki kekuatan internal yang cukup besar serta peluang eksternal yang menjanjikan, sehingga strategi pengembangan yang sesuai adalah strategi pertumbuhan melalui optimalisasi kekuatan untuk merebut peluang.
3. Pembangunan Infrastruktur Pariwisata terbukti tidak hanya menunjang aktivitas sosial - ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat daya tarik wisata yang dapat meningkatkan kunjungan dan membuka lapangan usaha baru di sektor pariwisata.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Pengelola Wisata

Perlu adanya peningkatan dan pemeliharaan fasilitas dasar seperti toilet, tempat parkir, jalur kaki, serta kebersihan lingkungan. Hal ini penting agar wisatawan merasa nyaman dan berminat kembali berkunjung. Selain itu, pemerintah juga bisa mempromosikan destinasi wisata ke daerah lain agar Pantai Merpati semakin dikenal oleh masyarakat nasional.

2. Bagi Masyarakat Kelurahan Terang - Terang

Masyarakat yang tinggal di sekitar area wisata, khususnya di Kelurahan Terang-Terang, diharapkan dapat lebih aktif dalam memanfaatkan peluang ekonomi, seperti membuka usaha makanan, menyewakan peralatan wisata, atau memberikan jasa transportasi. Selain itu, partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan juga sangat penting untuk mendukung keberlanjutan pariwisata di Pantai Merpati.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya fokus pada dampak infrastruktur terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti, seperti aspek lingkungan, budaya, atau peran masyarakat dalam pengelolaan wisata, agar hasilnya lebih lengkap dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P., Suprayogi, Y., Aziz, Y., Hermawan, W., Pamungkas, E., Nurzaman, A., & Priyono, A. F. (2021). Analisis Dampak Ekonomi dan Sosial Pembangunan Infrastruktur. *Journal of Infrastructure Policy and Management*, 4(1), 1–11.
- Aryani, S. W., Sunarti, & Darmawan, A. (2017). DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo , Kecamatan Karangmojo , Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 49(2), 142–146.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. (2024). *Kecamatan Ujung Bulu Dalam angka 2024*.
- BPS Kabupaten Bulukumba. (2024). Bps-statistics of bulukumba regency. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba*, 20, 288.
- Erawan, I. G. K. (1997). *Dampak pembangunan pariwisata terhadap lingkungan sosial budaya masyarakat Bali*. Universitas Udayana Press.
- Heliany, L. (2019). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Alfabeta.
- Henner, M. (2000). *Infrastruktur dan Ekonomi Pembangunan*. Oxford University Press.
- Herdiansyah, I., & Ghozali, I. (2021). Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Dan Tata Kelola Perusahaan (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(3), 14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hirschman, A. O. (1958). *The Strategy of Economic Development*. Yale University Press.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Juniasa, I. D. N. (2020). Dampak Kebijakan Pembangunan Pariwisata Pantai Terhadap Apsek Sosial, Ekonomi, Dan Perilaku Masyarakat. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 887–893. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11551>
- Larimer, D. (1994). *Public Infrastructure: Economic Impact and Planning*. Urban Institute Press.
- Maulidia, B. A., Idialis, A. R., & Prasetyo, A. S. (2024). *SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Aspek Ekonomi , Sosial , Lingkungan Pariwisata Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Lokal di Kabupaten Pamekasan*. 7(1), 653–672.
- Muaidy Yasin, M. Irwan, & Wahyunadi. (2020). Analisis Pertumbuhan

- Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Economics and Business*, 6(2), 134–164. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.52>
- Muljadi, M. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. RajaGrafindo Persada.
- Nurhantanto, A. (2020). Analisis Manfaat dan Dampak Ekonomi Sosial Pembangunan Bendungan Kamijoro Di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Respository UNY*, 5(3), 248–253.
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>
- Pamungkas, B. (2011). Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Sosial, dan Administrasi/Institusi Terhadap Pertumbuhan Provinsi-Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 10–27. <http://www.kamusbesar.com/38643/surealisme>
- Penjaitan, R., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2019). Peran infrastruktur dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Infrastruktur Nasional*, 6(2), 22–35.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Purwanto, H. (2015). *Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah*. Deepublish.
- Putri, F. R., Vhatika, I., Yanto, H., Zukhrufa, N., & Panorama, M. (2019). The Influence Of Tourism On Economic Growth In Indonesia. *Quantitative Economics Journal*, 8(2), 1–11. <https://www.researchgate.net/publication/370060422>
- Salahudin Saiman, S. G. L. (2022). Studi Pembangunan Infrastruktur Pariwisata. *Jurnal Kawistara*, 12(3), 341. <https://doi.org/10.22146/kawistara.65838>
- Santosa, B. (2011). *Dampak ekonomi sektor pariwisata di Indonesia*. UI Press.
- Soemardjan, S. (1977). *Setangkai Bunga Sosiologi*. CV Rajawali.
- Stone, D. (1974). *Public Works and Economic Development*. APWA Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukadijo. (1997). *Ekonomi Pariwisata dan Pembangunan Nasional*. Liberty.
- Suriani, S., & Keusuma, C. N. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 1.

<https://doi.org/10.24036/ecosains.10962757.00>

Suvena, I. K., & Widyatmaja, I. G. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata*. Pustaka Larasan.

Tosun, C. (2006). Expected Nature of Community Participation in Tourism Development. *Tourism Management*, 27(3), 493–504.

Widyatama, A. (2022). Implementasi UU No. 10 Tahun 2009 dalam pengelolaan wisata daerah. *Jurnal Hukum Dan Kebijakan Publik*, 13(2), 101–115.

Wulandari, D., Makini, I. F., Aulia, A. P., & Rahman, M. A. (2024). Implementasi Sistem Informasi Wisata Berbasis Media Sosial untuk Meningkatkan Promosi Destinasi Pariwisata di Muara Enim. *Jurnal Komputer Dan Elektro Sains*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.58291/komets.v2i1.192>

Yanti, R. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Pariwisata*. Kencana.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini;**

Nama : Aldi Bragil
Nim : 105851101220
Program Studi : Perencanaan Wilayah Kota
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	6 %	15 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Agustus 2025
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Aldi Bragil 105851101220

by Tahap Tutup

Submission date: 29-Aug-2025 08:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 2737266395

File name: BAB_I_pendahuluan_1.docx (20.64K)

Word count: 1005

Character count: 7003

BAB I Aldi Bragil 105851101220

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

2%



BAB II Aldi Bragil 105851101220

by Tahap Tutup

Submission date: 28-Aug-2025 09:38AM (UTC+0700)
Submission ID: 2736623065
File name: BAB_II_15.docx (66.88K)
Word count: 3492
Character count: 24204

BAB II Aldi Bragil 105851101220

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.stismu.ac.id Internet Source	5%
2	online-journal.unja.ac.id Internet Source	4%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	www.jipm-online.com Internet Source	2%
5	doaj.org Internet Source	2%
6	vm36.upi.edu Internet Source	2%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
8	repository.ub.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On

BAB III Aldi Bragil

105851101220

by Tahap Tutup

Submission date: 28-Aug-2025 09:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2736624149

File name: BAB_III_19.docx (37.05K)

Word count: 1735

Character count: 11813

BAB III Aldi Bragil 105851101220

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ journal.appisi.or.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

BAB IV Aldi Bragil
105851101220

by Tahap Tutup

Submission date: 28-Aug-2025 09:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2736625000

File name: BAB_IV_11.docx (4.7M)

Word count: 7107

Character count: 46490

BAB IV Aldi Bragil 105851101220

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

6%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

BAB V Aldi Bragil 105851101220

by Tahap Tutup

Submission date: 28-Aug-2025 09:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2736626362

File name: BAB_V_14.docx (22.97K)

Word count: 837

Character count: 5806

BAB V Aldi Bragil 105851101220

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ ejurnal.politeknikpratama.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

☐ On

Exclude bibliography

☐ On

Exclude matches

☐ < 2%